



**KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK DALAM KELUARGA
NELAYAN DI DESA PANGKALAN LUNANG KECAMATAN KUALUH
LEIDONG KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat dalam memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh :

TAUEIK HIDAYAT

NIM. 0301171344

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021



**KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK DALAM KELUARGA NELAYAN
DI DESA PANGKALAN LUNANG KECAMATAN KUALUH LEIDONG
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

TAUFIK HIDAYAT
NIM. 0301171344

Dosen pembimbing skripsi I

Drs. Hadis Purba, M.A
NIP. 19620404 199303 1002

Dosen pembimbing skripsi II

Dr. H. Makmur Syukri, M.Pd
NIP. 19680608 199403 1 009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara" yang disusun oleh Taufik Hidayat yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**05 Oktober 2021
28 Safar 1443 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004
NIDN. 20110475503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

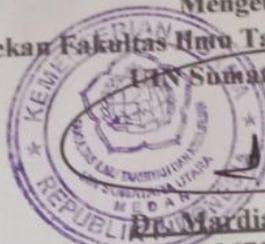
1. **Dr. H. Miswar, MA**
NIP. 19660507 200604 1 001
NIDN. 2007056501

2. **Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**
NIP. 19890510 201801 1 002
NIDN. 2110058902

3. **Dr. Makmur Syukri, M.Pd**
NIP. 19680608 199403 1 009
NIDN. 2008066803

4. **Drs. Hadis Purba, MA**
NIP. 19620404 199303 1 002
NIDN. 2004046201

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara**



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004
NIDN : 2012126703

Nomor : Istimewa

Medan, 30 Juli 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Taufik Hidayat

Nim : 0301171344

Prodi : Pendidikan Agama Islam

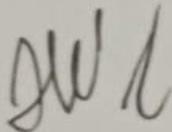
Judul : Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

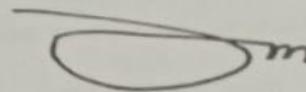
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I



Drs. Hadis Purba, M.A
NIP. 19620404 199303 1002

Pembimbing Skripsi II



Dr. Makmur Syukri, M.Pd
NIP. 19680608 199403 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Taufik Hidayat
NIM : 0301171344
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kemampuan Baca Al- Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan Di
Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten
Labuhanbatu Utara

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 7 September 2021
Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL

006EAJX673627489

Taufik Hidayat
Taufik Hidayat

NIM. 0301171344

ABSTRAK



Nama : Taufik Hidayat
NIM : 0301171344
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, M.A
Pembimbing II : Dr. Makmur Syukri, M.Pd
Judul Skripsi : Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak
Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan
Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten
Labuhanbatu Utara
No. Hp : 08136228635
Email : taufikhidayat.03123@gmail.com

Kata Kunci : Kemampuan Baca Al-Qur'an, Keluarga Nelayan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anaknya, dan apa saja kendala dalam proses membaca atau mempelajari Al-Qur'an anak dan upaya menyelesaikannya, dikhususkan kepada keluarga nelayan Muslim yang ada di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk pendekatannya ialah pendekatan naturalistic.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi partisipatif, *deep interview*, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 keluarga dan 5 anak yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki usia 6-22 tahun. Dan 5 orang tokoh masyarakat sebagai penambah informan. Objek penelitian adalah Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarga nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara, kelima keluarga yang penulis jadikan objek dalam penelitian ini para nelayan cenderung tidak mempunyai waktu dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anaknya sehingga para nelayan hanya mengharapkan kepada guru mengaji dan juga yang ada di sekolah dan ditempat-tempat mereka belajar. Meskipun demikian, para nelayan sangat mengharapkan anak-anak mereka bisa berguna untuk keluarga dan masyarakat, menjadi anak anak soleh dan solehah yang kelak mendoakan mereka setelah mereka tiada.

Disetujui Oleh
Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, M.A

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mebawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak dan tentunya atas ridho orang tua dan izin Allah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekertarsi Prodi Bapak Drs. Hadis Purba, MA dan staf Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Makmur Syukri, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Drs. Hadis Purba, M.A selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa beserta Sekertaris Desa dan jajaranya yang telah mendukung saya dalam mengerjakan skripsi saya hingga selesai.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rusli Pohan dan Ibunda Ruslina yang selalu memberikan dukungan, baik berupa materi maupun non materi dan Doa yang selalu dipanjatkan untuk kemudahan penulis dan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Adik-adik ku tercinta Wahyuni Pohan dan Daud Syahputra Pohan atas Doa dan dukungan serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Kepada kawan seperjuangan Masjid Jamik Sairussalam. Terimakasih selalu memotivasi dan telah bersama-sama dalam melewati masa-masa perkuliahan dan menimbah ilmu bersama-sama.
10. Kepada kawan PAI 4 Stambuk 2017 yang saya sayangi dan yang saya rindukan. Terkhusus kepada teman laki-laki, Hafizh Gustian Harlis, Setia

Darma, Mhd. Zulham Afandi, M. Sukri Nasution, M. Muallif Abdullah,
dan Arief Noer L. Sitorus.

11. Dan Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada Tia Tri Hardianti Harahap yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang sangat luar biasa.
12. Terimakasih kepada seluruh teman-teman dan saudara-saudara saya yang dekat ataupun jauh yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun tetap memberikan pengaruh yang cukup besar sehingga penulis mampu sampai ketahap ini

Medan, 07 September 2021
Penulis

Taufik Hidayat
NIM. 0301171344

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Baca Al-Qur'an	11
1. Pengertian Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	11
2. Dasar-Dasar Membaca Al-Qur'an.....	13
3. Adab Membaca Al-Qur'an.....	14
4. Ilmu Membaca Al-Qur'an.....	15
5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	19
6. Metode Belajar Membaca A-Qur'an	27
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Al-Qur'an	28
8. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	30
B. Konsep Keluarga Nelayan	31
1. Pengertian Keluarga.....	31
2. Pengertian Nelayan.....	31
3. Pengertian Keluarga Nelayan.....	34
C. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknis Analisis Data	44
E. Prosedur Penelitian	46
F. Keabsahan Data.....	49

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	51
1. Lokasi Penelitian	51
2. Sejarah Desa Pangkalan Lunang	52
3. Visi dan Misi Desa Pangkalan Lunang.....	53
4. Letak Demografi dan Geografis	54
5. Jumlah Penduduk.....	56
6. Struktur Organisasi	58
B. Temuan Khusus	59
1. Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong	60
2. Kendala Yang di Hadapi Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong	70
3. Upaya dan Solusi Terhadap Kendala Kemampuan Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
1. Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong	83
2. Kendala Yang di Hadapi Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong	84
3. Upaya dan Solusi Terhadap Kendala Kemampuan Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang	

Kecamatan Kualuh Leidong	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batasan Wilayah Desa Pangkalan Lunang	51
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 3 Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan.....	53
Tabel 4 Prasarana Pelayanan Masyarakat Desa Pangkalan Lunang	54
Tabel 5 Sarana Pendidikan di Desa Pangkalan Lunang	55
Tabel 6 Jumlah Siswa di Desa Pangkalan Lunang Berdasarkan Pendidikan	56
Tabel 7 Jumlah Rumah Ibadah di Desa Pangkalan Lunang	57
Tabel 8 Jumlah Masyarakat Desa Pangkalan Lunang Berdasarkan Suku.....	58
Tabel 9 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian.....	59
Tabel 10 Struktur Kepala Desa.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dusun 1 A Desa Pangkalan Lunang	51
Gambar 2 Kantor Kepala Desa Pangkalan Lunang	51
Gambar 3 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Pangkalan Lunang	52
Gambar 4 Wawancara Dengan Bapak Buyung Di Pangkalan Lunang.....	53
Gambar 5 Wawancara Dengan Bapak Sularto Di Pangkalan Lunang.....	54
Gambar 6 Wawancara Dengan Bapak Rahim Di Pangkalan Lunang.....	55
Gambar 7 Gambar Kantor Kepala Desa Pangkalan Lunang.....	56
Gambar 8 Mesjid Desa Pangkalan Lunang	115
Gambar 9 Tangkahan Untuk Meletakkan Sampan Para Nelayan	117
Gambar 10 Pengajian Tilawah Al-Quran.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara.....	104
Lampiran 2: Instrumen Observasi.....	110
Lampiran 3: Dokumentasi.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga inti yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Keluarga sebagai hasil proses sosial yang disebut perkawinan terjadi karena dua orang atau lebih mengikatkan diri sebagai pasangan suami dan istri melalui perkawinan. Anak yang lahir dari hasil perkawinan juga termasuk bagian dari keluarga. Keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri dan anak-anak mereka disebut keluarga inti (*Nuclear Family*).¹

Keluarga yang dipahami melalui hubungan darah biasanya disebut sebagai *trah* atau *marga*. Mereka disebut sebagai keluarga karena ada hubungan darah antara satu dengan lainnya. Mereka memiliki nenek moyang atau pendahulu yang sama. Keluarga dalam pengertian ini termasuk kakek, nenek, om, tante, dan saudara lainnya. Dalam sosiologi, keluarga sebagai hasil hubungan darah ini disebut keluarga luas (*Extended Family*).²

Islam sendiri mengkonsepkan keluarga itu ialah suatu hubungan lelaki dan wanita bisa bersatu dan halal untuk bersama dengan adanya akad nikah yang dilaksanakan menurut ajaran Islam. Hal demikian agar keturunan yang diperoleh akan sah secara agama dan hukum. Keluarga juga merupakan unit terkecil social.

Untuk anak sebelum anak kenal lingkungannya, dan supaya anak lebih awal. Mengenal keadaan keluarganya. Secara kodrat bagaimanapun keluarga

¹ Paul B. Horton, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hal. 126

² Andreas Soeroso, *Sosiologi I*, (Jakarta: Yudhistira, 2008), hal. 20

merupakan basis penentu untuk pengembangan pendidikan anak pada masa depannya kelak.

Dan juga keluarga menjadi tempat dimana seorang anak mendapatkan bimbingan atau pelajaran yang utama setelahnya anak akan menentukan baik dan buruknya kehidupan dimasyarakat. UU No.10 tahun 1992 mengartikan keluarga ialah unit terkecil masyarakat terdiri dari ayah dan anak, ayah dan ibu, ibu dan anak, ayah ibu dan anak- anaknya. Keluarga tidak ada begitu saja ia ada karena adanya hubungan dengan lawan jenis yang berlangsung lama untuk menciptakan serta membesarkan anak- anaknya.³ Di dalam Al-Quran Allah juga menjelaskan tentang keluarga. Sesuai dengan (Q.S. An Nisa ayat 1).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil masyarakat terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan beberapa orang yang tinggal serumah dan saling bergantung. Fungsi keluarga menggambarkan perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Menurut KBBI nelayan ialah individu yang sumber untuk mencari nafkah utama atau usahanya ialah

³ Hartomo Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Persada, 1990), hal. 79

⁴ Departemen Agama RIAI-*Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Quran, 2017), h. 876

menangkap/mencari ikan di laut.

Nelayan ialah orang bekerja menangkap ikan atau tangkapan laut lainnya. Nelayan dijuluki pahlawan protein bangsa karena berjuang menghadapi bahaya di laut untuk memperoleh sumber makanan dari laut bagi masyarakat. Tetapi disayangkan, pencemaran di laut dan pantai serta tingginya harga bahan bakar minyak membuat kehidupan nelayan tradisional menjadisemakin memprihatinkan.⁵ Nelayan termasuk kategori masyarakat rentan di Indonesia. Kehidupan mereka amat bergantung pada alam. Nelayan akan semakin sulit memperoleh hasil tangkapan ikan jika cuaca tak menentu di laut. Meski begitu mereka seringkali nekat melaut untuk kebutuhan kehidupannya sehari-hari meski nyawa menjadi taruhan. Profesi sebagai nelayan terbagi kedalam beberapa kategori, yaitu buruh nelayan (nelayan yang bekerja untuk seorang pemodal besar), nelayan mandiri (nelayan yang bekerja untuk diri sendiri, nelayan kongsi (bekerja secara kolektif dimana pembagian hasil tangkap ikan dilakukan secara proporsional), dan nelayan sebagai pemilik modal (bos/toke).⁶ Untuk waktu yang dipergunakan mengerjakan operasi menangkap ikan/hewan air lainnya/tanaman air nelayan diklarifikasikan berikut ini:

- a. Nelayan sambilan utama: sebagian besar waktu yang dipergunakan serta nelayan kategori ini memiliki pekerjaan yang lainnya atau sambilan.
- b. Nelayan penuh: seluruh waktu yang dipergunakan
- c. Nelayan sambilan tambahan: sebagian kecil waktu dipergunakan serta nelayan kategori ini mempunyai pekerjaan sambilan juga.

Sebagian nelayan di Desa Pangkalan Lunang di kategorikan sebagai

⁵ Ellen Tjandra, *Mengenal antai*, (Jakarta: Pakar Media, 2011), hal. 3

⁶ Muhamad Karim, *Pengelola Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2017), hal. 108

nelayan penuh, sebab seluruh waktu dipergunakan untuk bekerja hingga para nelayan hanya mengandalkan kehidupannya berdasarkan hasil tangkapan laut. Jika kondisi cuaca buruk para nelayan hanya berdiam diri di rumah mereka serta melaksanakan aktivitas membetulkan perlengkapan laut yang rusak. Hal ini terjadi sebab terbatasnya keterampilan dan pendidikan formal dimiliki para nelayan.

Anak ialah amanah Allah SWT. maka dari amanah itulah kita selaku orang tua memberikan tanggung jawab penuh bagi anak. Anak yang dilahirkan itu suci atau fitrah dan orang tuanya yang membuat anaknya menjadi yahudi, majusi dan nasrani. Sebagaimana sabdanya dalam kitab Shahih Muslim .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْهَمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَفْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ }

Artinya : dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi - sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '... tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30)⁷

Anak juga sebagai generasi penerus bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana nantinya di pundak anaklah dibebankan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu, anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan

⁷ KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 1993), hal. 587-588

berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin. Orang tua adalah generasi masa kini yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi masa depan. Peran orang tua menyangkut pula kegiatan mendidik, membina, mengarahkan, merawat, membesarkan dan lain sebagainya.

Anak bukan hanya perlu rasa kasih dan sayang, dan fasilitas tapi orang tua harus menyadari bahwa ada hal yang perlu disadari untuk anak yakni pendidikan yang layak untuk anak. Suatu pendidikan yang diberi kepada anak harus dibiasakan dari usia sedini mungkin karena sangat berperan untuk penentu perkembangan maupun pertumbuhan sekarang maupun perkembangannya yang akan datang baik itu dari segi perkembangan, bahasa, psikologi, kognitif dan bahasanya.⁸ Menurut peraturan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas yang dimaksud dengan pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses KBBM supaya anak didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Dilihat dari jenjang pendidikan langsung maupun tidak langsung menentukan baik serta buruk pola komunikasi dalam keluarga tersebut. Dan juga imbas dari pendidikan ayah dan ibu juga ikut berpengaruh terhadap penting atau tidaknya suatu pendidikan. Pengalaman memberikan kontribusi besar terhadap partisipasi menyekolahkan anaknya bahkan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Disatu sisi pendidikan diperlukan masyarakat, tetapi karena kemiskinan yang telah ada pada masyarakat nelayan membuat mereka tak mampu memberikan

⁸ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 21

pendidikan untuk anaknya.

Pendidikan formal, informal dan nonformal anak pada keluarga nelayan sangat penting terkhusus pendidikan agama karena hendak membentuk pribadi anak bisa lebih baik lagi. Terdapat 2 faktor menjadi penghambat pendidikan, yakni; 1. Internal: yakni jenjang pendidikan ayah atau pemimpin rumah tangga, status social dalam kerja, umur ayah atau pemimpin rumah tangga, jumlah tanggungan, besarnya pendapatan keluarga, 2. Faktor eksternal: yang mempengaruhi salah satunya ialah lingkungan masyarakat. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan yang akan menunjukkan jalan kebenaran bagi manusia memang telah seharusnya menjadi target utama bagi umat beragama untuk dipelajari. Tidak hanya berlaku bagi anak-anak yang gemar belajar Al Qur'an di TPQ maupun TPA, tetapi hendaknya juga berlaku bagi seluruh umat tanpa memandang usia. Karena belajar Al Qur'an di samping untuk mengetahui isi kandungannya sebagai pedoman hidup, hal ini juga bernilai ibadah.

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga lembaga pengajian yang ada di sekitarnya. Kenyataan yang peneliti lihat adalah, di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong, dimana pendidikan dianggap tidak terlalu penting terutama pendidikan agama karena keterbatasan dalam hal ekonomi. Kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi kendala yang sangat berarti bagi keberhasilan anak di dalam keluarga nelayan.

Sesuai kondisi masyarakat saat ini akibat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aktualisasi nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi nilai Al-Qur'an tersebut upaya internalisasi nilai Al-Qur'an untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri akan mengalami banyak kendala. Maka dari itu di Desa Pangkalan Lunang masih banyak ditemui anak di keluarga nelayan yang kurang Mampu dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kasus membaca Al-Qur'an misalnya, banyak anak-anak dari keluarga nelayan yang hanya mampu membaca saja, akan tetapi belum mengetahui cara membaca al-qur'an maka hadits Rasulullah SAW berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم وابو داود والترمذي وابن ماجه).

Artinya : Dari Aisyah r.a berkata bahwa Rasulullah saw.bersabda, “Orang yang ahli dalam Alquran akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Al-Qur'an sedang ia bersusahpayah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.” (HR Bukhari, Muslim, Abu Daud)

Kebiasaan membaca yang jarang sehingga kurang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dari masalah yang dipaparkan diatas merupakan keadaan yang terjadi dari masyarakat nelayan di desa tersebut. Melihat dari keadaanya penulis melihat ini sangat unik dan tertarik untuk meneliti dan membahasnya dalam pembahasan judul skripsi yang berjudul:

“Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan Di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu

Utara”

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak di Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana bertolak belakang dari latar belakang judul diatas maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan baca Al-Qur’an anak dalam keluarag nelayan?
2. Bagaimana kendala kemampuan baca Al-Qur’an anak di dalam keluarga nelayan?
3. Bagaimana upaya dan solusi dari kendala kemampuan baca Al-Quran anak di dalam keluarga nelayan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Kemampuan baca Al-Qur’an anak dalam keluaraga nelayan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala kemampuan baca Al-Qur’an anak di dalam keluarga nelayan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya dan solusi dari kendala kemampuan baca Al-Qur’an anak dalam keluarga nelayan.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentunya akan membawa suatu kegunaan,

baik yang tertulis maupun tidak tertulis, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai kemampuan seorang anak dalam membaca al-quran dengan lancar. Khususnya mengenai bagaimana upaya kita sebagai orang tua tetap memsupport anak dalam belajar memnaca al-qur'an. Dan sebagai orang tua juga harus bisa mengatasi anak-anak nelayan agar kiranya bisa membaca Al-Qur'an Di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuah Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk bisa terjun langsung dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh. Kemudian sebagai penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga dapat dikembangkan secara teori dan praktik dan bisa berguna bagi orang banyak.

b. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tugas sebagai orang tua agar kiranya lebih memperhatikan pendidikan anaknya terkhususnya dalam belajar Al-Qur'an. dan terlebih lagi kepada masyarakat. Bagaimana sebagai orang tua agar kiranya dapat membimbing anak- anaknya agar paham tentang Al-Qur'an karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita baik dunia maupun akhirat.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi tentang pentingnya anak-anak dapat membaca Al-Qur'an sehingga berdampak untuk masyarakat sekitarnya dalam pengaruh yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang mendapatkan awalan kedan akhiran -an yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹ Seseorang dikatakan mampu jika bisa melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Menurut Farida Rahma yang mengutip pendapat Crawley dan Mountain, mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.²

Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 5

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.³

Kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan, menggabungkan dan membaca. Yakni, menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain. Secara istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi mu'jizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan utusan, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, termasuk ibadah dengan membacanya, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Muzzammil: 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Qs.Al-Muzzammil 73: Ayat 4)⁴

Maksud dari ayat diatas ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Adapun makna kata tartil menurut etimologi adalah tersusun dengan tertib, terangkai dengan rapi, dan teratur dengan baik.⁵ Al-Mawa'iz dari Ali Karamallahu Wajhah, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang ayat diatas, maka kata beliau, “ucapkanlah ia dengan jelas dan jangan engkau banyakkkan seperti jatuhnya buah kurma yang digoncang serta jangan engkau cepatkan pemahaman, dan berhentilah pada keajaiban-keajaibannya, gerakkanlah dengannya hatimu dan janganlah keinginan salah seorang dari kamu pada akhir

³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hal. 157

⁴ Departemen Agama, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, (Depok: Sabiq, 2009), hal.465

⁵ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta: PUSTAKA AZZAM,2009), hlm. 435

surat ini.

Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk melafalkan kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis secara mutawatir yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Nas dan yang membacanya dinilai ibadah secara fasih, tepat makhraj dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

2. Dasar-Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam Membaca Al-Qur'an umat Islam tentunya atas dasar yang kuat adapaun dasar tersebut yaitu:

1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan dasar membaca Al-Qur'an adalah surat Al-alaaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaaq/96: 1-5)⁶

2) Dasar Hadist

Sedangkan Hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-
يَقُولُ « اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

⁶ Ibid., Departemen Agama, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, hal. 978

Artinya: “Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu ,,anhu berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu, alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya” [HR. Muslim].

Dalam Hadits diatas dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk membaca Al-Qur’an karena dengan membaca Al-Qura’an kita akan mendapat pembelaan di hari kiamat.⁷

3. Adab Membaca Al-Qur’an

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafaz dan maknanya yang membacanya dijadikan sebagai ibadah.⁸ Membaca Al-Qur’an dapat menjadi ibadah apabila dilakukan dengan baik dan benar. Ada beberapa adab yang harus diperhatikan ketika akan membaca atau sedang membaca Al-Quran, antara lain:

- 1) Di sunatkan berwudhu bagi yang ingin membaca Al-Qur’an karena baginda Rasulullah SAW tidak senang bila dipanggil oleh Allah SWT kecuali dalam keadaan suci.
- 2) Khusyuk dan menghayati kandungan ayat Al-Qur’an yang dibaca. Allah SWT berfirman:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ءِآيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (QS. Sad 38: Ayat 29).⁹

Di antara tanda kekhusyukan adalah meninggalkan segala sesuatu selain

⁷ KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim, Bab Arti tentang kemuliaan bagi orang yang membaca Al-Qur’an, Hadis Nomor 22 dan 24*, (Semarang: CV. Asy-syifa’, 1993), hal. 3445-3446

⁸ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur’an*, hlm. 118

⁹Departemen Agama, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, hal. 667

Al-Quran yang sedang dibacanya, seperti bercanda, melakukan sesuatu yang tidak berguna, mengisap rokok dan sebagainya.

- 3) Membaca dengan tartil, Yaitu jelas huruf per huruf seperti yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasai dan Tirmidzi. Ibnu Abbas berkata: Membaca satu surah dengan tartil lebih aku senang daripada membaca Al-Qur'an seluruhnya.
- 4) Disunatkan menangis ketika membaca Al-Quran, kalau tidak menangis maka hendaklah ia berusaha seakan-akan menangis karena begitulah keadaan orang-orang arif dan hamba-hamba Allah yang saleh ketika membaca Al-Quran.
- 5) Membaca dengan ikhlas yakni membaca Al-Quran hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.

4. Ilmu membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)

1) Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid apabila dilihat dari Bahasa ialah berasal dari kata "*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*, yang artinya membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara melafalkan huruf arab dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian sesuai dengan hukum-hukum bacaannya.¹⁰

Sementara tajwid menurut istilah ialah: "mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya (tempat keluarnya) dengan memberikan haq dan mustahaq dari sifat-

¹⁰Zulfisun, Muharram. 2003. *Belajar Mudah membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*. Jakarta; Ciputat Press, h. 60.

sifatnya.”¹¹

Jadi, ilmu tajwid merupakan suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur’an, oleh sebab itu ilmu tajwid sangat penting bagi kaum muslim untuk mempelajarinya dalam hal ini untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur’an.

2) Tujuan Mempelajri Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah memelihara bacaan dari kesalahan ketika membaca Al-Qur’an.¹² Mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar kita dapat membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan bertujuan agar kita dapat membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur’an.¹³ Sedangkan menurut Rauf tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar terhindar dari kesalahan dalam bacaan yang disebut dengan **اللَّحْنُ الخَفِيُّ** dan **اللَّحْنُ الجَلِيُّ** .¹⁴

- 1) **اللَّحْنُ الجَلِيُّ** yaitu kesalahan pada lafadz dalam membaca sehingga dapat diketahui kesalahannya dengan jelas.
- 2) **اللَّحْنُ الخَفِيُّ** yaitu kesalahan secara tersembunyi yang terjadi pada lafadz.¹⁴

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur’an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca

¹¹Samsul Amin. 2018. *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)*, Bandung: el-Ameen Publisher, h. 1.

¹²*Ibid*, h. 19.

¹³Abdul Aziz Abdur Rauf. 2011. *Pedoman Dauroh Al-Qur’an*. Jakarta; Markaz Al-Qur’an, h. 21.

¹⁴*Ibid*, h. 21.

Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.¹⁵

Tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Disamping itu manfaat mempelajari Al-Qur'an di kalangan remaja diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an
- b. Meningkatkan semangat ibadah
- c. Membentuk akhlakul karimah
- d. Meningkatkan remaja yang berkualitas Rabbani
- e. Meningkatkan pemahaman, kecintaan serta pengalaman terhadap Al-Qur'an.

Tujuan yang di harapkan dengan mempelajari ilmu tajwid adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar dan terhindar dari kesalahan ketika membacanya. Sehingga dengan mempelajari ilmu tajwid kita mampu mengurangi kesalahan-kesalahan, karena kesalahan satu huruf dalam membaca Al-Qur'an akan mengubah makna dari yang sesungguhnya.

¹⁵Abdurrahman An- Nahlawi. 1989. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung; Diponegoro. h. 184.

3) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid ialah fardhu *kifayah* atau merupakan kewajiban kolektif, namun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan fardhu *ain* atau kewajiban bagi setiap individu.¹⁶ Al-Qur'an harus dibaca dengan menggunakan tajwidnya, karena Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا.

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil yaitu dengan memakai tajwidnya.” (QS. Al-Muzammil 73 : 4).¹⁷

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya. Namun, membaca Al-Qur'an ada kaidah dan aturan tersendiri.

“*Tartil*” mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan, dan memperhatikan tajwidnya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa mengerti dan memahami kaidah membaca Al-Qur'an seperti yang dipelajari dalam ilmu tajwid. Menurut sumber lain, belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Tetapi, membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid itu fardhu 'ain atau wajib hukumnya. Oleh sebab itu, belajar ilmu tajwid agar bacaan Al-Qur'an kita benar ialah wajib.¹⁸

Mempraktekkan dalam membaca Al-Qur'an adalah Fardhu 'ain, maka otomatis dalam mempelajari ilmu tajwid juga fardhu 'ain bagi mereka yang belum menguasai ilmu tajwid. Adapun mengajarkannya merupakan kewajiban kolektif (fardhu kifayah) artinya mengajarkan ilmu tajwid bisa diwakili oleh beberapa

¹⁶Samsul Amin. 2018. *Ilmu Tajwid Lengkap (Revisi)*, h. 1.

¹⁷Kementrian Agama RI. 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madina; Kompleks Percetakan Al-Karim Kepunyaan Raja Fadh. h. 4.

¹⁸Abu Nizhan. 2010. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta; Qultum Media. h. 13.

orang saja dalam suatu komunitas masyarakat.¹⁹

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai tajwid hukumnya dosa, karena sesungguhnya Allah Subhanahu Wata'ala menurunkan Al-Qur'an bersama tajwidnya. Demikianlah yang sampai pada kita dari-Nya.²⁰

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya ialah fardhu kifayah, maksudnya adalah seseorang tidak berdosa jika tidak mempelajari ilmu tajwid karena telah diwakili oleh orang yang lain yang mempelajarinya. Akan tetapi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Maksudnya adalah seseorang yang membaca Al-Qur'an memang seharusnya membaca dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid karena jika tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka akan terjadi kesalahan, baik itu kesalahan membaca ataupun maknanya sehingga dengan kesalahan yang sering terjadi membuat kita berdosa.

Oleh karena itu hukumnya menjadi fardhu 'ain karena seseorang tidak bisa mewakili orang lain dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi, memang seharusnya bagi yang membaca Al-Qur'an memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid itu sendiri agar orang-orang mukmin dapat sampai kepada pengamalan Syariat Islam.

4) Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

Manfaat dari belajar atau mengetahui ilmu tajwid adalah terhindarnya lisan dari kekeliruan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, dengan menerapkan ilmu tajwid Allah telah menjamin bagi siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya tidak akan tersesat di dunia dan tidak

¹⁹Badrudin. 2016. *Qira'atul Qur'an Wa Al-Tahfidz*. Serang; A-Empat. h. 8.

²⁰Rusdianto. 2016. *Sehari Mahir Tajwid + Juz Amma Tajwid Warna*. Yogyakarta; Saufa. h. 11.

celaka di akhirat. Karena dengan tajwid itu lah bacaan Al-Qur'an akan bernilai ibadah. Manfaat lainnya yang akan didapat dari belajar tajwid adalah menghindari lisan dari gagap (cadel) saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, jika seseorang belum mengerti tajwid, maka ia akan kesulitan sehingga menjadi gagap dalam membaca Al-Qur'an.

Perkecualiaan bagi mereka yang memang gagap dari awal, dalam artian memang gagap bawaan. Bagi mereka mendapatkan derajat yang tinggi dihadapan Allah Subhanahu Wata'ala dan pahala yang berlipat sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'Alahi Wasallam :

خَيْرُكُمْ مَنِ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya. (HR. Bukhari).²¹

Adapun manfaat membaca Al-Qur' an yaitu Allah Subhanahu Wata'ala akan memberikan kedudukan yang mulia bagi siapa yang membaca dan mengajarkannya, memberikan pahala dan kebaikan, ditinggikan derajatnya mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat, memperkuat daya ingat, menyembuhkan penyakit.

Selain itu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam juga bersabda :

عَنْ أَبِي إِمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ. رواه مسلم.

Artinya: Diriwayatkan bahwa Abu Umamah ra. berkata, “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, Bacalah Al-Qur'an karena Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi pembacanya pada hari

²¹Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri. 2008. Minhajul Muslim, *Konseop Hidup Ideal dalam Islam*, penerjemah *Musthofa*, Jakarta;|= Darul Haq, h. 30-31.

kiamat”. (H.R. Muslim)

Manfaat mempelajari ilmu tajwid ialah terhindarnya dalam mengucapkan huruf demi huruf saat membaca Al-Qur’an. Baik kesalahan-kesalahan yang mengubah makna atau kesalahan-kesalahan yang tidak mengubah makna. Selain itu kesalahan yang berkaitan dengan tidak sempurnanya bacaan, seperti tidak sempurnanya dalam pengucapan dhommah, tidak sempurna dalam pengucapan kasroh, tidak sempurna dalam pengucapan fathah dan lainnya. Bila kita melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak mengubah makna, walaupun tidak terhitung mengubah isi Al-Qur’an sesungguhnya sadar atau tidak telah mengubah keaslian Al-Qur’an karena Al-Qur’an diturunkan bersamaan dengan ilmu tajwid.

5) Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

a) Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin

- *Idgham Bighunnah*

Idgham bighunnah adalah menyembunyikan nun mati/tanwin dengan memasukkannya pada huruf sesudahnya dan dibaca dengan mendengung.

Idgham bighunnah terjadi bila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf-huruf *وم ن ي*.

- *Izhar Halqi*

Secara *lughawi* artinya jelas. Secara istilah adalah mengeluarkan huruf dari makhraj nah tanpa dengung pada huruf yang diizharkankan. Mim mati atau tanwin dibaca izhar jelas apabila bertemu dengan huruf halqi tenggorokan yang jumlahnya ada 6 yaitu *ء ح خ ع غ ه*. Huruf ini semua makhrajnya pada tenggorokan (halqi) sehingga bacaannya disebut izhar halqi. Cara membacanya harus jelas bacaan nun mati atau tanwin nya tidak boleh

terjadi apabila mim mati (م) bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba (ب) dan mim (م) cara membacanya dengan menyuarakan mim mati dengan jelas dibibir serta mulut tertutup.

b) Hukum Bacaan *Mad*

- *Mad Thabi'i*

Mad thabi'i dari segi bahasa *mad* berarti panjang *thabi'i* berarti biasa jadi *mad thabi'i* berarti *mad* biasa atau sering disebut *mad ashli*. Ketentuan mengenai *mad thabi'i* sama dengan ketentuan *mad* secara umum. Jadi *mad thabi'i* terjadi bila ada huruf alif (ا) terletak sesudah harakat fathah (َ), huruf ya sukun (يْ) terletak sesudah harakat kasrah (ِ) dan huruf waw sukun (وْ) terletak sesudah harokah ketiga huruf *mad* ini dibaca *mad thabi'i* jika tidak bertemu dengan huruf sukun dan hamzah (ء). Cara membacanya harus dipanjangkan satu Alif atau dua harakat gerakan.

- *Mad Jaiz munfashil*

Mad Jaiz munfashil adalah *mad thabi'i* yang bertemu dengan hamzah (ء) tidak dalam satu kata artinya *mad thabi'i* dan huruf hamzah berada dalam kata yang berlainan. Cara membacanya dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harakat (gerakan).

- *Mad Lain*

Mad lain adalah *mad* yang terjadi jika ada waw mati (وْ) atau ya mati (يْ) yang jatuh sesudah huruf yang berharakat fathah dan bertemu huruf hidup yang diwaqafkan. Cara membacanya lunak dan dipanjangkan satu alif, dua alif, atau tiga alif.

- *Mad Iwad*

Mad iwad adalah mad yang terjadi karena penggantian fathatain menjadi alif seperti *mad thabi'i* karena diwakafkan. Cara membacanya dipanjangkan satu alif atau dua harakat titik.

c) Hukum Bacaan *Idgham Muthamatsilain*

Idgham mutamatsilain adalah idgham yang terjadi apabila bertemu dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya atau sama bentuknya, seperti bertemu dua huruf. Jadi idgham mutamatsilain ini terjadi jika dua huruf yang sama bertemu bertemu yang pertama pertanda mati (sukun) dan yang kedua pertanda hidup (berharakat). Idgham Mutamatsilain disebut juga dengan idgham mitsli, hukum bacaannya ini bisa terjadi dalam semua huruf hijaiyah 28 huruf mulai alif sampai ya.

d) Hukum Bacaan Alif Lam Qamariyah

Al Qamariyah adalah “Al” yang dirangkai dengan kata benda isim yang diawali dengan salah satu dari huruf qamariyah yang jumlahnya ada 14 huruf jelas harus qamariyah-al membaca cara ه م ي ق ع ف خ و ك ج ح غ ا ب :yaitu (*izhar*) yakni tetap kelihatan bacaan lam sukunnya. Karena itulah hukum bacaan “AL” qamariyah yang disebut dengan izhar qamariyah.

e) Hukum Bacaan *Alif Lam Syamsiyah*

“Al” Syamsiyah adalah “al” atau alif lam yang dirangkai dengan kata benda (*isim*) yang diawali dengan salah satu dari huruf-huruf syamsiyah yang yaitu huruf 14 ada juga jumlahnya huruf-huruf *hijaiyah* selain huruf-huruf *qamariah*, Cara membaca “al” *syamsiyah* adalah dengan memasukkan atau (mengidghamkan) “al” “lam sukun” ke

hurufhuruf syamsiyah sehingga bacaan lam sukunnya hilang dan lebur ke dalam huruf syamsiyah yang mengikutinya, atau seolah-olah dengan membuang lam sukun dan mentasydidkan huruf-huruf syamsiyah. Karena membacanya dengan diidghamkan maka hukum bacaan “Al” syamsiyah sering juga disebut dengan idgham syamsiyah.

f) Hukum Bacaan *Qalqalah Shugra*

Qalqalah shugra adalah kata berbahasa Arab yang berarti kecil. *Qalqalah shugra* berarti qalqalah kecil, artinya qalqalah yang pantulannya terlihat dengan tidak begitu jelas, karena berada di tengah kata dan segera disambung dengan bacaan sesudahnya. *Qalqalah shugra* ini terjadi pada huruf-huruf qalqalah yang berharakat sukun/mati yang asli dan berharakat ditengah kata. Cara membacanya harus dipantulkan suara huruf-huruf qalqalahnya.

g) Hukum bacaan *Qalqalah Qubra*

Qalqalah Qubra atau biasa disebut Qalqalah besar, maksudnya adalah cara membaca dan mengucapkan huruf Qalqalah yang sukun dengan cara dipantulkan. Maksud dari *Qalqalah Qubro* atau Qalqalah besar adalah di tandai dengan huruf Qalqalah tersebut terletak di ujung kalimat atau ayat dalam Al-Qur'an.

h) Hukum Bacaan *ra' tarqiq*

- Jika ra berharakat kasrah
- Jika ra sukun (mati) sebelumnya ada huruf yang berharakat kasrah dan setelahnya bukan huruf *isti'lah*.
- Jika ra dibaca sukun karena diwaqafkan dan sebelumnya ada ya *mad thabi'i* atau ya *mad lain*.

i) Hukum Bacaan *ra' tafkhim*

- Ra berharakat fathah atau fathatain dan yang berharakat dammah atau dammatain.
- Ra sukun/mati atau diwaqafkan yang jatuh setelah huruf yang berharakat fathah dan yang berharakat dhommah, atau jatuh setelah *mad thabi'i* yang berharakat fathah atau dhommah atau jatuh setelah huruf mati yang didahului harakat fathah atau dhommah.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain selain Al-Quran. Al-Quran mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Keutamaan membaca Al-Quran diantaranya adalah:

- a. Akan Mendapat pahala dan balasan yang benar
- b. Akan menjadi penolong pada hari kiamat. Rasulullah Bersabda.

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya : “Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya” (Imam Muslim, Shahih Muslim).

- c. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan.

Rasulullah bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali.”(HR. Tirmidzi).

- d. Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.

Rasulullah bersabda: “Sebaik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an.” (HR. Bukhari).

- e. Orang yang membaca Al-Quran diberikan derajat yang tinggi.
 - f. Orang yang membaca Al-Qur’an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.
 - g. Orang yang membaca Al-Qur’an akan bersama malaikat yang mulia
- Rasullah Bersabda:²²

Artinya : “Orang yang membaca Al-Qur’an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur’an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit ia mendapatkan dua pahala.” (Hadits Muttafaq, alaih dan lafal dari Muslim).²³

6. Metode Belajar Membaca Al-Qur’an

Ada beberapa metode membaca Al-Quran yang sering digunakan saat belajar membaca AlQuran, yaitu:

a. Metode Iqra’

Adalah Sistem dan metode pengajaran Iqra’ lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Karena sifatnya individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapainya tidak sama. Maka setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau memang sudah memahami betul maka siswa dinaikkan ke tahap berikutnya.²⁴

b. Metode Qira’ati

²² Abdul Majid Khon, *Paktikum Qira’at: Keanehan Bacaan Al-Qur’an Qira’at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 40

²³ Ibid KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim, Bab Arti tentang kemuliaan bagi orang yang membaca Al-Qur’an, Hadis Nomor 22 dan 24*, (Semarang: CV. Asy-syifa’, 1993), hal. 3668-3669

²⁴ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur’an di Sekolah*

Adalah Secara umum metode membaca Al-Qur'an ini bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar dengan kaidah tajwid. Pengajaran dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengajarannya dapat digunakan secara klasikal dan individual
 - b) Guru menjelaskan dengan memberikan contoh, selanjutnya siswa membaca sendiri.
 - c) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca yang tepat²⁵
- c. Metode Yanbu'a

Adalah Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Yakni KH Simbah Al Muqri.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada 3, Yaitu :

a. Faktor Internal

Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

a) Aspek Fisiologis

²⁵ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995). Hlm. 103

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca. Apabila daya pengingat dan pendengaran siswa terganggu akibatnya proses informasi yang di peroleh siswa terhambat.²⁶

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Namun diantara factor-factor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang essensial adalah sebagai (Intelegensi siswa, Sikap Siswa, Bakat Siswa, Minat Siswa, Motivasi Siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.²⁷ Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan muridmurid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.

Dengan demikian seorang guru hendaklah mempunyai cita cita tinggi,

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), cet. Ke12, hlm 133

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 138

berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.²⁸

c. Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁹

8. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator Kemampuan Membaca Al-qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran Membaca

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih). Yang dimaksud dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

b. Ketepatan Makhraj

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 138

²⁹ M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet 1, hlm. 8

dijelaskan dalam Makharijjul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.³⁰

c. Kesesuaian Dengan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.³¹

B. Konsep Keluarga Nelayan

1. Pengertian Keluarga

Pada hakekatnya keluarga merupakan sekumpulan hubungan seketurunan maupun tambahan (*adopsi*) yang kemudian diatur melalui kehidupan perkawinan bersama searah dengan keturunan mereka yang merupakan suatu satuan yang khusus. Dalam hal ini, keluarga merupakan unit sosial yang paling kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak yang hidup bersama. Lebih lanjut bahwa keluarga adalah suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan ikatan perkawinan, darah, atau tambahan (*adopsi*), lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu golongan untuk kesejahteraan semua anggota yang ada di dalamnya.

Keluarga juga sebagai kelompok primer bagian dari masyarakat yang perannya begitu penting untuk mencetak kebudayaan sehat. Sebab dari keluargalah bermula tatanan kebudayaan yang baik serta masyarakat yang baik pula. Maka tidak heran bahwa keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang baik. Keluarga menurut Bussard dan

³⁰ Abdul Majid Khon, *Paktikum Qira'at: Keanean Bacaan AlQur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 44

³¹ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 118

Ball merupakan lingkungan social yang erat kaitannya dengan hubungan antar individu. Dari keluargalah seseorang dibesarkan, diberi pendidikan, tempat tinggal, saling bertinteraksi, cara berfikir serta kebiasaan berfungsi sebagai saksi bagi budaya luar dan mediasi hubungan seseorang dengan lingkungan³² Keluarga dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ibu, ayah dan anak-anak yang mana di dalam rumah menjadi tanggungan bersama.

UU No.10 tahun 1992 mengartikan keluarga ialah unit terkecil masyarakat terdiri dari ayah dan anak, ayah dan ibu, ibu dan anak, ayah ibu dan anak-anaknya. Keluarga tidak ada begitu saja ia ada karena adanya hubungan dengan lawan jenis yang berlangsung lama untuk menciptakan serta membesarkan anak-anaknya.³³

Pranata terpenting di kehidupan manusia adalah keluarga terutama dalam membangun ikatan sosial antara individu-individu didasarkan pada afinitas, yaitu pernikahan, maupun keterkaitan karena hubungan darah dan genetik. Pentingnya lembaga keluarga dijelaskan oleh Horton dan Hunt bahwa dalam kehidupan sosial, tidak ada satu lembaga pun yang lebih terjalin secara erat dengan lembaga lain kecuali keluarga. Keluarga merupakan pengasuhan alami untuk anak yang baru tumbuh dan merawatnya, serta mengembangkan akal, fisik, serta spiritualnya.³⁴

Di keluarga rasa empati, rasa sayang, serta rasa keakraban menyatu. Anak akan berperangai seperti yang biasa ia lakukan. Dengan demikian arahan dari keluarga anak bisa memahami makna kehidupan, tujuannya, menyongsong hidup,

³² Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, (Diponegoro: Pustaka As Salam, 2013), hal. 2

³³ Ibid., *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, hal.536

³⁴ Hartomo, Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Persada, 1990), hal. 79

dan tahu berinteraksi dengan makhlukhidup. Pernikahan suatu ikatan antara lelaki dan wanita sebagai pasangan suami dan isteri berdasarkan hukum agama, hukum (Undang-Undang), atau adat istiadat yang berlaku. Pernikahan disyariatkan Islam sebagai jalan terhormat harus ditempuh seorang insan dalam membentuk keluarga. Melalui pernikahan, umat manusia membangun keluarga bahagia untuk mengisi dan memakmurkan dunia dengan tuntutan dan ajaran yang datang dari Allah SWT.³⁵ Keluarga tidak ada dengan begitunya saja tanpa ada proses terbentuknya suatu keluarga sebelum dikatakan unit terkecil social maka dapat dipahami bahwa adanya ketertarikan dengan lawan jenis supaya menghasilkan sesuatu. Di dalam Al-Qur'an Allah juga menjelaskan tentang keluarga. Sesuai dengan Q.S. an Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu/” (Q.S. an Nisa ayat 1).³⁶

Seperti diketahui di Negara kita Indonesia keluarga dibentuk berdasarkan ikatan pernikahan yang menurut Undang-Undang wajib dicatat di Kantor Urusan Agama. Pernikahan dilangsungkan tersurat dalam pasal 1 UU No. 1 tahun 1974 mengenai pernikahan, dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga harmonis. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 tahun 2005

³⁵ Andi, Hakim Nasution, dkk, *Membina Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), hal.35

³⁶ Ibid., *Departemen Agama, AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*, hal. 543

mengenai rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2004-2009, ditegaskan bahwa keluarga harmoni juga menjadi pilar utama pembentukan akhlak atau moral dan etika.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil masyarakat terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan beberapa orang yang tinggal serumah dan saling bergantung. Peranan keluarga menggambarkan perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.³⁷

2. Pengertian Nelayan

Menurut KBBI nelayan ialah individu yang sumber untuk mencari nafkah utama atau usahanya ialah menangkap/mencari ikan di laut.³⁸ Nelayan ialah orang bekerja menangkap ikan atau biota laut lainnya. Nelayan dijuluki pahlawan protein bangsa karena berjuang menghadapi bahaya di laut untuk memperoleh sumber makanan dari laut bagi masyarakat. Tetapi disayangkan, pencemaran di laut dan pantai serta tingginya harga bahan bakar minyak membuat kehidupan nelayan tradisional menjadi semakin memprihatinkan.³⁹

Menurut UU No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Maksud dari penangkapan ikan ialah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan,

³⁷ Perpustakaan Nasional: *Katalog Dalam Terbitan, Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama Di Indonesia* Ed I Cet 1, (Jakarta: Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hal. 27

³⁸ Ibid., *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, hal. 779

³⁹ Ellen Tjandra, *Mengenal Pantai*, (Jakarta: Pakar Media, 2011), hal. 38

mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya. Lebih lanjut, dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri dijelaskan bahwa nelayan ialah orang yg mata pencaharian utamanya menangkap ikan (di laut).

Nelayan ialah sekelompok masyarakat sebagian besar mata pencahariannya menangkap ikan dan mengumpulkan hasil laut lainnya. Pada umumnya mereka hidup dikawasan dipinggiran pantai atau sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya yang dipengaruhi dengan kondisi alam seperti angin, gelombang, serta arus laut yang membuat mereka tidak bisa berlagsung sepnajang tahun menangkap ikan. Keadaan seperti ini disebut musim paceklik yakni keadaan musim yang tidak bisa beraktivitas bagi para nelayan untuk melaut. Untuk mencukupi kebutuhan hidup para nelayan untuk keluarganya mereka menghutang pada juragan yaitu pemilik dari kapal/perahu.⁴⁰

Nelayan termasuk kategori masyarakat rentan di Indonesia. Kehidupan mereka amat bergantung pada alam. Nelayan akan semakin sulit memperoleh hasil tangkapan ikan jika cuaca tak menentu di laut. Meski begitu mereka seringkali nekat melaut untuk kebutuhan kehidupannya sehari-hari meski nyawa menjadi taruhan. Sebagian nelayan di Desa Pangkalan Lunang dikategorikan sebagai nelayan penuh, sebab seluruh waktu dipergunakan untuk bekerja hingga para nelayan hanya mengandalkan kehidupannya berdasarkan hasil tangkapan laut. Jika kondisi cuaca buruk para nelayan hanya berdiam diri di rumah mereka serta melaksanakan aktivitas membetulkan perlengkapan laut yang rusak. Hal ini terjadi sebab terbatasnya keterampilan dan pendidikan formal dimiliki para

⁴⁰ Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), hal.4

nelayan.

3. Pengertian Keluarga Nelayan

Nelayan ialah individu yang sumber untuk mencari nafkah utama atau usahanya ialah menangkap/mencari ikan di laut. Di Indonesia kebanyakan yang bekerja seperti itu berasal dari nelayan tradisional sedangkan nelayan tradisional sendiri merupakan masyarakat disekitar pantai menggunakan aktivitas penangkapan ikan dengan cara tradisional. Kebanyakan para nelayan memakai perahu sederhana dan menggunakan cara-cara penangkapan yang sederhana pula.

Alat-alat yang digunakan oleh para nelayan berupa perahu dengan kapasitas kecil hingga ukuran sedang. Untuk menangkap ikan, mereka biasanya menggunakan jala. Jala-jala dibawa ke lautan dengan menggunakan perahu pada waktu malam hari. Kita dapat melihat beberapa berkas cahaya di lautan pertanda bahwa aktivitas nelayan sedang melakukan pencarian ikan. Saat itu jala ditebarkan di beberapa daerah yang diperkirakan terdapat ikan-ikan. Jala ditarik dan tampak beberapa ikan menempel di jala tersebut. Setelah merasa cukup dengan tangkapannya, para nelayan akan pulang menjelang pagi hari hingga sore hari.

Hasil tangkapan para nelayan ini untuk mencukupi kebutuhan yang lainnya, para nelayan menjual hasil tangkapan tersebut digantikan dengan beras dan berbagai kebutuhan lainnya. Keluarga nelayan memiliki karakteristik berbeda dari keluarga yang lain. Dalam rutinitas bekerja para nelayan harus menghadapi berbagai macam cuaca, maupun ombak di laut, mereka juga ada yang tinggal sehari-hari di laut untuk memperoleh hasil tangkapan yang banyak.

Selain itu anak-anak nelayan sedikit mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Justru mereka lebih banyak mengikuti jejak bapaknya, yakni sebagai

nelayan atau anak buah kapal (buruh nelayan). Anggota keluarga nelayan ini diarahkan untuk melaksanakan bermacam aktivitas yang menghasilkan uang semua itu dilakukan usaha untuk mempertahankan hidup mereka.

Menurut Ahmadi, keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam kehidupan masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, berhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak. Sehingga dapat diartikan lebih lanjut, keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami, istri dan jika ada anak-anak serta didahului oleh ikatan perkawinan. Dalam penelitian ini, keluarga yang dimaksud ialah kumpulan dari orang-orang yang terikat ikatan pernikahan dan merasa saling memiliki untuk hidup bersama. Pendidikan formal, informal dan nonformal anak pada keluarga nelayan sangat penting terkhusus pendidikan agama karena hendak membentuk pribadi anak bisa lebih baik lagi. Terdapat 2 faktor menjadi penghambat pendidikan, yakni:

a. Faktor Internal

Yakni jenjang pendidikan ayah atau pemimpin rumah tangga, status sosial dalam kerja, umur ayah atau pemimpin rumah tangga, jumlah tanggungan, besarnya pendapatan keluarga.

b. Faktor Eksternal

Yang mempengaruhi salah satunya ialah lingkungan masyarakat. Masyarakat pesisir di Indonesia merupakan representasi bagian komunitas desa petani dan desa terisolasi. Sistem kepercayaan, pengetahuan, dan posisi sosial nelayan di masyarakat bisa digambarkan karakteristik sosial

masyarakat di pesisir itu sendiri.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan ini gunanya untuk melihat di mana letak persamaan serta perbedaan dengan penelitian kita yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu perlu dilihat untuk diacu yang mana supaya sipeneliti bisa tahu dimana letak penelitiannya dibandingkan pada penelitian sebelumnya. Letak perbedaan pada penelitian ialah di variable dan ada juga di pendekatan penelitiannya:

1. Fuad Zamroni Nim : 08110062 Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian Berjudul: Peranan Ibu Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Hasil Penelitiannya Sebagai Berikut : Penelitian Ini Melaikan Peran Orang Tua Khususnya Ibu Dalam Mengajrkan Pendidikan Al Qur'an Pada Anaknya Sebgai Pedoman Dalam Hidup. Disini Ibu Sangat Berperan Penting Dalam Membimbing Anak Anaknya Dalam Memahami Anaknya Tentang Al Qur'an.
2. Desiana, A. Ma Npm: A1/ 111111 Program Sarjana Pendidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu 2013 penelitian berjudul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di Ra. Ummatan Wahidah Curup. Hasil penelitian ini sebagai berikut: Penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca Alquran melalui penerapan metode iqro belum pernah dilakukan. Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Reza Huzana yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Iqro Di Taman Kanak-Kanak Curup Penelitian ini

menunjukkan bahwa metode iqro yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar membaca Alquran.

3. Dedek Nuwery Yolanda Nim: 211222400 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, penelitiannya berjudul : Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Di Man 3 Aceh Besar, hasil penelitiannya sebagai berikut : Penelitian ini tidak hanya untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media Gadget. Guru dan siswa dalam proses belajar mengajar melalui media Gadget secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. media Gadget juga mampu diterapkan dengan baik oleh guru sebagai alternatif untuk mencegah pembelajaran dengan cara-cara yang monoton

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya yaitu sikap kepribadian, persepsi, motivasi dan lain-lain secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan studi kasus peneliti berusaha memahami dan menjelaskan apa yang dilakukan subjek penelitian terhadap suatu kasus yang terjadi dalam suatu program atau suatu kasus sosial.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena studi ini merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek subjek yang diteliti yakni kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an terkhusus bagi keluarga nelayan.. Peneliti berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Peneliti dapat menggunakan berbagai metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survey, dan penguraian data suatu kasus yang dirinci.²

B. Partisipan dan Setting Penelitian

1. Partisipan dan Informan

Data adalah fakta empiri yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan

¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hal. 88

² Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 92

memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.³

Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong. Sedangkan sumber data pendukung ialah anak-anak di kawasan tersebut dan juga para tokoh masyarakat.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desa Pangkalan Lunang merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 17,23 Ha. Secara administratif Desa Pangkalan Lunang terdiri atas 12 Dusun. Batas wilayah Desa Pangkalan Lunang yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Simandulang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kelapa Sebatang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bangun Baru, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Leidong. Jumlah penduduk di desa Pangkalan Lunang mencapai 4.462 jiwa, 2.333 penduduk laki-laki dan 2.129 penduduk perempuan. Lokasi penelitian skripsi ini tepatnya berada di Dusun I A, jarak dusun tersebut

³ *Ibid*, hlm. 185

⁴ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2013), h. 173

dari jalan raya atau jalan besar yaitu sekitar 500 M.

Alasan pemilihan lokasi Ini sangat strategis dan penulis melihat banyak contoh kasus yang sesuai dengan objek penelitian penulis sehingga hasil dan data dari penelitian ini sangat kuat dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan keadaan dan situasi yang ada. Dengan demikian akan lebih mudah dalam pengenalan dan memahami objek kajian. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yakni dari tanggal 15 Februari – 15 Maret 2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dalam responden penelitian. Cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian sangat erat kaitannya dengan alat pengumpulan data yang digunakan.

Dalam penelitian, selalu digunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pendekatan penelitian. Kesesuaian data dengan teknik tergantung pada tipe, jenis, dan kondisi penelitian. Untuk itu peranan alat pengumpulan data sangat penting bagi peneliti selama pengumpulan data itu berlangsung. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi berikut uraiannya.

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalakan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan

(3) dapat dikontrol keadaannya (realibitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).⁵

Ada 2 bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:⁶

- a. Observasi berperan serta (participant observation), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini observer menggunakan observasi partisipasi, dalam tahapan ini peneliti berusaha mengamati dan memperhatikan usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Keluarga nelayan tentang anak-anak yang tidak dapat membaca Al-qur'an. Peneliti juga berupaya ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan atau program yang dilaksanakan Oleh para keluarga nelayan dan juga progra desa veserta para tokoh-toloh masyarakat di Desa Pangkalan Lunang.

Selain dari pada Keluarga Nelayan peneliti juga mengamati keseharian anak-anak di lokasi penelitian dengan bergabung dan ikut berkumpul bersama untuk mendapatkan data mengenai seberapa tinggi rendahnya mereka dengan ingin tahu belajar tentang Al-Qur'an.

2. Wawancara

⁵ Hardani, DKK, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 123

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 145

Wawancara adalah tanya jawab lisan anantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lian-lain.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kcamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. yang berkaitan dengan usaha dan kegiatan yang dilakukan Keluarga Nelayan terhadap anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an . Hal ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaanyang telah disiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti keautentikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk foto, tulisan, rekaman, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang berbentuk tulisan misalnya cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁸

4. Teknik Analisis Data

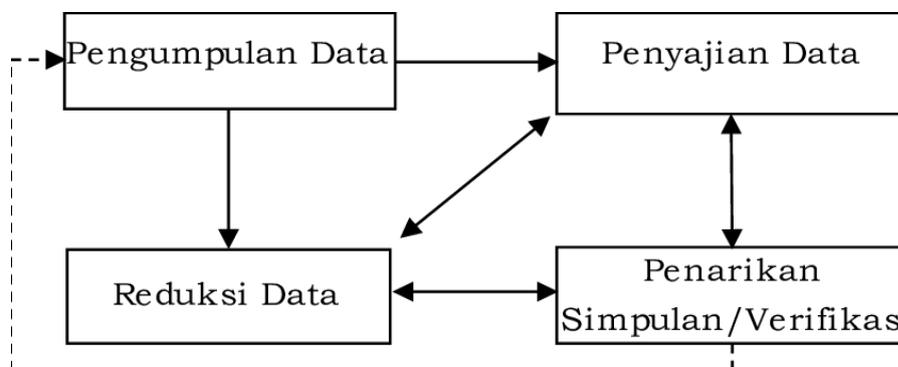
Di dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda jauh dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Dalam buku hardani Mathew B. Miles mengatakan bahwa analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-

⁷ *Ibid*, hlm. 137

⁸ Sugiono, *Op Cit.* h. 241

kata dan bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap mengguakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga langkah dalam kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri.⁹



1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

⁹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2017), h. 78

bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

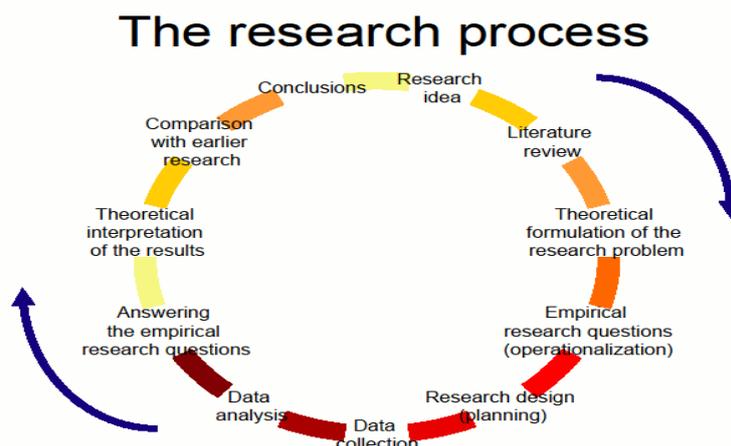
3. Conclusion Drawing/Verivication (menarik kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam tahapan analisi data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).¹⁰

D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahapan yang harus dijalankan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian kualitatif, yaitu



¹⁰ Hardani, dkk, *Op Cit*, hlm. 172

1. *Research idea*

Untuk tahap awal peneliti mencari tema yang ingin untuk diteliti. Gagasan awal dalam penelitian ini selalu bersifat umum. Setelah itu peneliti harus memfokuskan kepada hal yang lebih ringan, lebih khusus dan cakupan isu maupun letak geografisnya.

2. *Literature review*

Kajian literatur adalah proses penelaahan terhadap naskah-naskah ilmiah terkait topik yang akan diteliti. Naskah dimaksud bisa berbentuk jurnal penelitian, buku, dan laporan penelitian.

Penelaahan ini akan memungkinkan peneliti memahami teori, cakupan, dan update diskursus terkait topik yang akan diteliti. Peneliti kemudian tahu dimana posisi penelitian yang akan ia usulkan diantara penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan.

1) *Theoretical formulation of the research problem*

Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, peneliti lalu merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang diteliti.

2) *Empirical research questions*

Berbeda dengan poin tiga yang bernuansa teoritis, poin empat ini lebih bernuansa empiris, data lapangan, dan merujuk ke realita yang ada. Pertanyaan bisa terkait tentang proses yang terjadi, dampak yang muncul, pemahaman tentang sesuatu, pengalaman, atau interpretasi.

3) *Research design*

Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan penelitian yang sesuai

berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Pendekatan PAR dan metode kualitatif yang dipilih dalam penelitian ini menentukan teknik pengumpulan data dan analisa data pada tahapan penelitian selanjutnya.

a. Data collection

Tehnik pengumpulan data disesuaikan dengan desain penelitian dan kepentingan data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, keberagaman data, dan kerincian data akan sangat mempengaruhi proses analisis data pada tahap berikut.

b. Data analysis

Pada tahap analisis, data yang telah terkumpul disortir, dipilah, dikoding, dan dikategorisasi berdasarkan kriteria tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

1. Answering the empirical research question

Pada tahap ini peneliti coba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data.

2. Theoretical interpretation of the result

Temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasi, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis

ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang diteliti.

3. *Comparison with earlier research*

Temuan penelitian dan interpretasi teoritis yang mengiringinya akan dibandingkan dengan apa yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan akan disajikan secara objektif, terlepas apakah temuan penelitian tersebut akan menguatkan atau mengoreksi temuan penelitian sebelumnya

4. *Conclusion*

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif. Kesimpulan dibangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan data yang telah dianalisis. Kesimpulan dan interpretasi dalam penelitian kualitatif ini bersifat idiografik, berlaku hanya pada konteks dan setting yang relatif sama, dan bukan merupakan generalisasi yang bisa diberlakukan pada konteks yang lebih luas.

E. Teknik Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data juga sangat penting karena hasil tidak akan ada artinya apabila tidak valid yaitu data yang ditunjukkan tidak menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis teknik keabsahan data yaitu, uji kredibilitas dan pengujian dependability. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:¹¹

¹¹ Umar Sidiq, *Op Cit*, hlm. 90-99

1. Uji kredibilitas

Yaitu data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

2. Pengujian dependability

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Gambar 4.1
Dusun 1 A Desa Pangkalan Lunang



Sumber Peneliti 2021

2. Sejarah Desa Pangkalan Lunang

Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong yang dalam catatan sejarah di bentuk oleh para nenek moyang , dulunya bernama Tangkahan Lunang yang mana tempat ini dulunya banayaknya terdapat pohon lunang yang seketika mengenai celana maka lunang itu akan lengket, yang mana nama tangkahan lunang di ganti namanya dengan pangkalan lunang oleh Bapak Sarjono yang sebagai kepala dusun dahulunya. Dan seiring waktu berlalu maka diganti juga menjadi sebuah desa karena sudah banyaknya bertambah penduduk di desa

tersebut.

Sehingga sampai saat ini pangkalan lunang sudah menjadi sebuah desa besar yang mana di lingkungan itu banyaknya warga nelayan karena dekat dengan tepi panatai. Berikut adalah sejarah Desa Pangkalan Lunang.”

Gambar 4.2
Kantor Kepala Desa Pangkalan Lunang



Sumber : Peneliti Kantor Desa Pangkalan Lunang

3. Visi dan Misi Desa Pangkalan Lunang

Visi Desa Pangkalan Lunang adalah Terwujudnya Pemerintah Desa yang efektif, bersih, berwibawa sehingga mampu meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Misi Desa Pangkalan Lunang adalah Penyelenggaraan Pemerintah Desa yang bersih, berwibawa dan demokratis b. Peningkatan pelayanan masyarakat c. Berdaya saing.

4. Demografi/Letak Geografis

a. Batas Wilayah Desa

Desa Pangkalan Lunang merupakan salah satu desa yang terletak di

Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan luas 17,23 Km². 1 Desa Pangkalan Lunang berjarak 119 km dari ibu kota Kabupaten Labuhanbatu Utara, adapun batas-batas wilayah Desa Pangkalan Lunang adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Batas Wilayah Desa Pangkalan Lunang

No	Arah	Berbatasan Dengan
1	Sebelah Utara	Desa Simandulang
2	Sebelah Selatan	Desa Kelapa Sebatang
3	Sebelah Timur	Kecamatan Kualuh Leidong
4	Sebelah Barat	Desa Bangun Baru

Sumber : Data Desa Pangkalan Lunang Tahun 2021

5. Jumlah Penduduk

Ditinjau dari jenis kelamin maka penduduk Desa Pangkalan Lunang dikelompokkan kepada dua jenis kelamin sebagaimana lazimnya jenis kelamin yang telah diciptakan oleh Allah SWT yaitu berupa jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk Desa Pangkalan Lunang berdasarkan jenis kelamin dilihat pada tabel ini

Tabel. 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	2333 Jiwa	52,29%
2	Perempuan	2129 Jiwa	47,71%
	Jumlah	4462 Jiwa	100%

Sumber : Data Desa Pangkalan Lunang Tahun 2021

Tabel 4.3
Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1240 orang	1710 orang
Kristen	210 orang	434 orang
Katholik	230 orang	230 orang
Hindu	33 orang	54 orang
Budha	230 orang	110 orang
Jumlah	1.943 orang	2.538 orang

Sumber: Data Desa Pangkalan Lunang 2021

Penduduk Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan masyarakat yang heterogen. Mengenai keadaan demografis Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat melalui keberadaan kantor pemerintahan yang tersedia sebagai berikut ini:

Tabel. 4.3
Prasarana Pelayanan Masyarakat Desa Pangkalan Lunang

No	Prasarana Pemerintah	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Pusat Pembantu Kesehatan	1

Sumber: Data Desa Pangkalan Lunang

Melalui data di atas dapat dipahami bahwa keseluruhan masyarakat Desa Pangkalan Lunang sebanyak 4462 jiwa dengan rinciannya adalah masyarakat jenis kelamin laki-laki berjumlah 2333 jiwa dan jenis kelamin perempuan berjumlah 2129 jiwa. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan

bahwa masyarakat Desa Pangkalan Lunang lebih banyak jenis kelamin laki-laki dari pada jenis kelamin perempuan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia di dunia ini. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa dan siswi aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Majunya sebuah Negara dapat dilihat dari perkembangan pendidikan yang dikelola oleh Negara tersebut. Negara Indonesia adalah salah satu Negara yang selalu fokus terhadap perkembangan pendidikan dimasa-masa yang akan datang.

Tingkat pendidikan yang ada ditengah-tengah masyarakat Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat melalui sarana pendidikan yang ada sesuai dengan tingkatannya, adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Sarana pendidikan di Desa Pangkalan Lunang

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	4 Unit
2	SMP	1 Unit
3	MTS	1 Unit
4	SMA	1 Unit
5	MA	1Unit
	JUMLAH	7 Unit

Penjelasan tabel di atas dapat dipahami bahwa di Desa Pangkalan Lunang terdapat fasilitas atau sarana pendidikan sesuai dengan tingkatannya, kemudian pada penjelasan berikutnya dapat dituangkan jumlah siswa yang ada disemua tingkatan, hal ini dapat pada penjelasan dibawah ini:

Tabel. 4.5
Jumlah Siswa di Desa Pangkalan Lunang Berdasarkan Tiangkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa	Persentasi
1	Sekolah Dasar	535 siswa	69,30%
2	SMP	117 siswa	15,15%
3	SMA	98 siswa	12,70%
4	Perguruan Tinggi	22 siswa	2,85%
	JUMLAH	772 siswa	100%

Sumber : Data Desa Pangkalan Lunang Tahun 2021

Sarana ibadah di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel. 4.5
Jumlah Siswa di Desa Pangkalan Lunang Berdasarkan Tiangkat Pendidikan

No	Sarana Ibadah	Jumlah Sarana Ibadah
1	Masjid	4 Unit
2	Musholla	14 Unit
3	Gereza	4 Unit
4	Vihara	2 Unit
	JUMLAH	24 Unit

Adapun keberagaman suku yang ada di Desa Pangkalan Lunang menjadi faktor beragamnya adat istiadat penduduk setempat. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.5
Jumlah Masyarakat Desa Pangkalan Lunang Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Melayu	3548 Jiwa	79,52%
2	Jawa	578 Jiwa	12,95%
3	Batak	327 Jiwa	7,33%
4	Tiongha	9 Jiwa	0,20%
	JUMLAH	4462 Jiwa	100%

Sumber : Data Desa Pangkalan Lunang Tahun 2021

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Pangkalan Lunang mencari mata pencahariannya sesuai dengan mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat yang ada, sebagian masyarakat ada yang mata pencahariannya Nelayan, Petani Pegawai Negeri Sipil, Buruh Tani Kebun dan lain-lain. Untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat Desa Pangkalan Lunang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.5
Jumlah Masyarakat Desa Pangkalan Lunang Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Nelayan	966 Jiwa	79,52%
2	Petani	193 Jiwa	20,95%

3	Pegawai Negri Sipil	78 Jiwa	4, 33%
4	Wirausaha	127 Jiwa	2,85%
5	Karyawan Swasta	93 Jiwa	2,85 %
6	Lain Lain	3000 Jiwa	80.00 %
	Jumlah	4462 Jiwa	100%

Sumber : Data Desa Pangkalan Lunang Tahun 2021

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pemerintah Desa Pangkalan Lunang, sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2018 tentang susunan Organisasi dan Tatakerja (SOTK) Sebagai Berikut

Gambar 4.5.
Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Pangkalan Lunang



B. TEMUAN KHUSUS

Dalam penelitian ini terkait dengan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di desa Pangkalan Luang Kec. Kualuh Leidong Kab. Labuhanbatu Utara.. Serta bagaimana Kendala Dan Upaya Bgai anak anka yang kurang mampu membaca Al-Quran di Desa Pangkalan Lunang Kec.kualuh Leidong Kab. Labuhanbatu Utara Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan

Kemampuan baca Al-Qur'an merupakan bagian penting didalam pendidikan. Karena supaya anak dapat mengetahui kitab ia sebagai seorang muslim dan juga dengan anak paham Al-Qur'an bisa menjadikan pribadinya yang bermoral, dan memiliki perangai yang baik maupun tabiat anak ini di didik dari usia dini untuk dapat dijadikan kebiasaan anak dikesehariannya dan disini peran kedua orang tuanya sangat diharuskan dalam memperhatikan dan membentuk anak dalam memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi seorang muslim.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan yang diperoleh seorang anak itu berdasarkan bagaimana didikan dari orang tuanya. Seorang anak yang kurang paham dalam membaca Al-Qur'an bisa dilihat bagaimana orang tua mengajarkan pendidikan Al-Qur'an itu di rumahnya. untuk itu dalam membaca Al-Qur'an sangat penting untuk ditumbuhkan kepada anak dan keluarga dengan pendidikan Al-Qur'an agar bisa menjadikan manusia cinta terhadap kitabnya dan juga memiliki moral, adab, sopan santun, cerdas, beriman dan bertaqwa dan dapat memiliki sikap yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil pengamatan, wawancara, tes dan dokumentasi yang telah dilakukan di bahwa kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel 1. 3

Data diri anak nelayan desa pangkalan lunang

No	Nama	Usia	Jenjang Pendidikan
1.	Wahyuni Pohan	14 Tahun	MA AL- Furqon
2.	Darmawan Tanjung	15 Tahun	SMA Kualuh Leidong
3.	Tia Auliani	20 Tahun	MA AL- Furqon
4.	Daut Syah Putra	19 Tahun	MA AL-Furqon
5	Juliani		SMA kualuh Leidong

Sumber Data : Hasil Wawancara dengan anak dalam keluarag nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berikut pemaparan dan penjelasan mengenai kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Nama : Wahyuni Pohan

TTL : Pangkal Lunang 24 Juni 2008

Usia : 14 Tahun

Pendidikan Terakhir : MA AL -FURQON

Dalam membaca Al-Qur'an saya membacanya dalam satu minggu membaca dua hari sekali dan biasanya saya membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib. Sumber memperoleh pembelajaran Al-Qur'an yaitu sekolah TPA. Materi yang

dipelajari adalah semua yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an. Faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orang tua.

Berdasarkan penjelasan Wahyuni Pohan, dengan jenjang pendidikan terakhir yaitu sekolah MA Al-Furqon, wahyuni juga membaca Al-Qur'an dalam seminggu hanya dua kali, ini memberikan bukti bahwasanya wahyuni kurang rajin dalam membaca Al-Qur'an. Semestinya wahyuni harus lebih rajin membaca Al-Qur'an agar kemampuan dalam membaca Al-Qur'an lebih baik dan benar. Dari hasil tes yang telah dilakukan peneliti bahwa wahyuni mendapatkan nilai 70 dari keseluruhan penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut adalah cukup fasih.

Nama : Darmawan Tanjung
TTL : Pangkalan Lunang 08 Desember 2007
Usia : 15 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA Kualuh Leidong

Saya membaca dua hari sekali pada saat setelah shalat Isya. Sumber mempelajari Al-Qur'an yaitu dari guru ngaji materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu tajwid dan pelafadzan makharijul huruf dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kemauan sendiri dan orang tua, Darma merasa bahwa bacaan Al-Qur'annya masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan sadar dia ingin memperbaikinya dan dengan dukungan orangtua pula dia tetap terus melatih diri dengan mengulang membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan Darmawan Tanjung, dengan jenjang pendidikan terakhir yaitu sekolah SMA Kualuh Leidong, membaca Al-Qur'an dua hari sekali, ini memberikan bukti bahwasanya Darmawan cukup rajin dalam membaca Al-Qur'an. Ada baiknya lagi darma setiap hari membaca Al-Qur'an agar kemampuan dalam membaca Al-Qur'an lebih baik lagi. Dari hasil tes yang telah dilakukan peneliti bahwa darmawan mendapatkan nilai 64 dari keseluruhan penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut ialah kurang fasih.

Nama : Tia Auliani
 TTL : Teluk Pulai 01 Mei 2001
 Usia : 20 Tahun
 Pendidikan Terakhir : MA Al –Fur qon

Dalam membaca Al-Qur'an, saya bisa dikatakan jarang sekali membaca Al-Qur'an, dalam 1 tahun hanya satu bulan saja yaitu pada saat bulan Ramadhan, membaca pada waktu setelah shalat tarawih. Sumber memperoleh pembelajaran Al-Qur'an yaitu pada waktu masih duduk dibangku sekolah dasar. Setelah itu tidak ada lagi belajar khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan lanjutan sekolahnya setelah sekolah dasar yaitu sekolah umum. Sehingga pembelajaran agama sedikit pula didapatkan.

Berdasarkan penjelasan Tia dengan jenjang pendidikan terakhir yaitu sekolah MA Al Furqon, membaca Al-Qur'an setahun sekali yakni pada saat bulan Ramadan, ini memberikan bukti bahwasanya Tia tidak rajin dalam membaca Al-Qur'an. Ada baiknya Tia setiap hari membaca Al-Qur'an agar kemampuan dalam membaca Al-Qur'an lebih baik lagi. Dari hasil tes yang telah dilakukan peneliti bahwa Tia

mendapatkan nilai 68 dari keseluruhan penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut adalah kurang fasih.

Nama : Daut Syah Putra
 TTL : Pangkalan Lunang , 25 Juli 2002
 Usia : 19 Tahun
 Pendidikan Terakhir : MA AL-Furqon

Dalam membaca Al-Qur'an, saya sangat jarang membaca Al-Qur'an dalam 1 tahun hanya satu bulan saja yaitu pada saat bulan Ramadhan, membaca pada waktu setelah shalat tarawih. Sumber memperoleh pembelajaran Al-Qur'an yaitu pada waktu masih duduk dibangku sekolah dasar. Setelah itu tidak ada lagi belajar khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan lanjutan sekolahnya setelah sekolah dasar yaitu sekolah umum. Sehingga pembelajaran agama sedikit pula didapatkan.

Berdasarkan penjelasan Daut Syah Putra, dengan jenjang pendidikan terakhir yaitu MA Al-Furqon, membaca Al-Qur'an sangat jarang, ini memberikan bukti bahwasanya Insan Kamil tidak rajin dalam membaca Al-Qur'an. Semestinya remaja tersebut lebih rajin membaca Al-Qur'an agar kemampuan dalam membaca Al-Qur'an lebih baik lagi. Dari hasil tes yang telah dilakukan peneliti bahwa Daut Syah mendapatkan nilai 66 dari keseluruhan penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut dalam kategori kurang fasih.

Nama : Juliani
 TTL : Pangkalan Lunang, 17 Juni 2008
 Usia : 14 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA Kualuh Leidong

Dalam membaca Al-Qur'an saya membacanya sehari sekali, menurut saya waktu yang paling tepat untuk membaca Al-Qur'an adalah diwaktu Maghrib. Dalam memperoleh pembelajaran Al-Qur'an saya memperoleh pada saat duduk di Sekolah Dasar. Adapun ilmu-ilmu yang di dapatkan Juli adalah yang berhubungan dengan ilmu Tajwid, seperti Izhar, Idgham, Iqlab dan Ikhfa', kemudian juga mempelajari mad dan makharijul huruf Al-Qur'an. Nadya mengaji berdasarkan dari kemaun sendiri dan kesadaran dari diri sendiri, bahwa setiap orang harus rajin mengaji agar menjadi orang yang pandai membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan Juliani, dengan jenjang pendidikan terakhir yaitu sekolah SMA Kualuh Leidong, membaca Al-Qur'an setiap hari, membuktikan bahwa Juli rajin dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil tes yang telah dilakukan peneliti bahwa Juliani mendapatkan nilai 70 dari keseluruhan penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut adalah cukup fasih.

Untuk itu diharapkan keluarga nelayan yang berada di desa tersebut untuk sadar dalam pentingnya menumbuhkan pengetahuan Al-Qur'an terhadap anak anak nelayan untuk anak hal ini terbukti dari wawancara penulis dengan keluarga nelayan:

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Edi Jiher selaku nelayan mengenai kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarga nelayan sebagai berikut:

“Kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarga kurang optimal, karena bapak tidak ada waktu dan tidak menentu memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak, istri bapak lah dan guru ngajiya yang mengajarkannya dan mendidiknya dalam memahami Al-Qur'an karena saya kerja melaut setelah itu memperbaiki jaring dan tangkul yang rusak. Sehingga anak bapak yang dua orang ini ada satu yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an karena mungkin kurangnya perhatian saya sebagai kepala rumah tangga. dan bapak Edi Jiher mengatakan bahwa anaknya juga sering ikut melaut menangkap kepiting sehingga untuk

belajar memahami Al-Qur'an sangat jarang dan terbata bata."¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Buyung selaku nelayan mengenai pengetahuan atau kemampuan membaca Al-Qur'an anak dari keluarga mereka, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an dirumahnya berjalan seadaanya , saya hanya bisa membagi waktunya di malam hari, dikarenakan siang tak ada di rumah jadi malamlah yang bisa kumpul di rumah semuanya kalau tidak bapak yang ngajarnya ya istri bapak. Dan anak kami ada sedikit nakalnya namun kadang- kadang ke empat anak kami susah untuk dikontrol, karena anaknya hanya takut kalau sama ayahnya saja. Namun selalu membangkang sama ibunya. Kalau keseharian anak kami, Alhamdulillah anak kami masih mau jika disuruh membantu ayahnya jika pulang dari ngelaut. Mengenai kesadaran orang tua tentang membaca Al-Qur'an anak itu sangatlah penting membaca Al-Qur'an anak inikan untuk membuat akhlak atau kelakuan dia baik dan juga uda awak tak sekolah buta huruf dapat anak mengenal huruf dan bisa lebih pintar dari awak jadilah”²

Wawancara ketiga kepada Bapak Minan elaku nelayan mengenai pelaksanaan pengetahuan atau kemampuan membaca Al-Qur'an anak dirumahnya, beliau menjelaskan bahwa:

“Bapak hanya mempunyai waktu yang luang hanya disore hari sepulang dari melaut. Jadi disitu waktu bapak yang ada dalam mengajarkan anaknya tentang Al-Qur'an dan agama, dari keenam anak kami cuma satu yang mau diajak-ajak untuk ketempat-tempat musollah itupun sibungsu, sedangkan yang lainnya susah, dan banyak alasan mereka jika diajak untuk hal-hal begitu. Dan untuk tingkah laku anak mereka di luar rumah sepengetahuan kami masih dalam katagori wajar. Mengenai kesadaran orang tua tentang kemampuan membaca Al-Qur'an itu sangatlah penting, sebetulnya mendidik anak ni awak dirumah gimana cara kita mendidiknya, omak dan ayahnyolah yang harus memberikan percontohan tauladan yang terbaik dan paling bagus buat anak-anak.”³

Wawancara keempat dengan Bapak Salim Pohan selaku nelayan mengenai pelaksanaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di rumahnya, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah pendidikan Al-Qur'an di rumah kami berjalan dengan lancar. Melaut tempat kita ini tidak pala repot. Bapak ini kelaut jaring

¹ Wawancara dengan Edi Jihur Minggu 25 Juli 2021 di Rumah , Pukul 19.00 WIB

² Wawancara dengan Bapak Buyung Minggu 25 Juli 2021 di Rumah , Pukul 19.00 WIB

³ Wawancara dengan Bapak Minan selasa 27 Juli 2021 di Rumah , Pukul 20.00 WIB

selapis yang berangkatnya bisa setelah solat subuh baliknya kadang-kadang sebelum zuhur saat air pasang sudah mulai naik, jika sudah pasang besar bisa pulang jam- jam 14.00 Wib. Jadi waktunya tidak terkuras karena kelautnya tidak bermalam jadi bisalah berjumpa sama keluarga dan disitu kami bisa bercerita mana yang baik dan buruk dalam memahami Al-Qur'an anak sehari-hari". Beliau juga menjelaskan bahwa keempat anak perempuan mereka Alhamdulillah kesemuanya mampu membaca dan memahami Al-Qur'an yang baik, dibuktikan bahwa anak-anak mereka dari yang sedang sekolah dasar hingga ada yang dibangku perkuliahan semuanya memiliki prestasi dan selalu mendapatkan hasil yang baik. Mengenai kesadaran orang tua tentang pemahaman Al-Qur'an anak itu sangatlah penting, "karena anak ini dilahirkan dalam keadaan suci nah orang tuanyalah menentukan anaknya ini menjadi putih atau hitam. Jika orang tua tidak ambil tahu atau peduli ini menurut pandangan Bapak akan hancur memang tidak semua seperti itu tapi sebagian"⁴

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Roleh selaku nelayan

mengenai pelaksanaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dalam keluarga nelayan, beliau juga menjelaskan:

"Bapak hanya memiliki waktu untuk mendidik anaknya hanya disore hari saja, Jika pagi hari tidak bisalah Bapak didik mungkin ibunya dan disekolahlah dia lebih-lebih mendapatkan pendidikan dari pagi sampai siang hari. Bapak dapat mendidiknya malam harilah jika sudah malam jangan ada yang keluar malam jika tidak ada berkepentingan dengan hal-hal yang tidak ada gunanya, soalnya Bapak ni sama anak agak keras jika Bapak bilang A uda A tak bisa mereka marah" ungkap bapak Roleh. Beliau juga menjelaskan Anak-anak ini dalam memahami Al-Qur'an macam biasa saja tak terlalu bisa dan paham akan tajwidnya, anak ada 4 jadi macam- macamlah kemampuan baca Al-Qur'annya ada yang baik ada yang kurang. Namun masih bisa dikontrollah. "karena kemampuan dan bisa dalam membaca Al-Qur'an ini membentuk kepribadian mereka dan kalau macam Bapak ini pedas mulut jika A Bapak bilang A lah buatlah apa yang disuruh dan tinggalkanlah apa yang dilarang jadi anak-anak ni takut sama Bapak"⁵

Sedangkan menurut tokoh-tokoh kalangan masyarakat disekitaran pesisir pantai nelayan Desa Pangkalan Lunang menjelaskan bahwa anak-anak kalangan dari keluarga nelayan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda dan tergantung didikan orang tuanya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rusli Pohan selaku tokoh Agama di Desa Pangkalan Lunang menjelaskan bahwa:

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Salim Pohan Rabu 28 Juli 2021 di Rumah , Pukul 19.00 WIB

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Roleh 03 Juli 2021 di Rumah , Pukul 19.00 WIB

“Jika saya lihat kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak nelayan di desa ini ada yang bagus, ada juga masih terbata bata tergantung pembawaan pendidikan dari orang tuanyalah. Mengenai pentingnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan Al-Qur’an anaknya sangatlah penting, orang tua mana ada ingin anaknya menjadi yang tidak baik orang tua sudah mengajarkan yang baik-baik kepada anak-anaknya tapi karena faktor lingkungan tadi jadi anak ini susah untuk diberi arahan”⁶

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Efendi selaku tokoh masyarakat menjelaskan :

“Kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak disini bermacam ragam ada yang bagus dan ada juga tak bagus tapi itu semua tergantung kepada orang tua yang mendidiknya dan mengajarkan Al-Qur’an. Anak-anak disini jika dia tidak bersekolah ikut ayahnya melaut setelah siap melaut nanti dapat duit uda malas nanti dia sekolah lagi karena sudah pandai mencari duit, banyak juga anak-anak disini yang meroko tidak sesuai usia, berkeliaran di malam hari dan bahkan ada yang memakai narkoba, tapi ada juga anak-anak yang masih bisa dan mau belajar Al-Qur’an, sekolahnya bagus, dan ada yang sudah sukses tapi sebagian kecil. Karena di desa ini mata pencahariannya sebagai nelayan dan hasilnya hanya bisa gali lobang tutup lobang jadi agak susah orang tuanya bisa menyambung pendidikan anak mereka kejenjang tingkatan selanjutnya”⁷

Ia juga berpendapat tentang kesadaran para orang tua didalam memberikan pendidikan khususnya dalam bidang memahami Al-Qur’an sebab Al-Qur’an sebagaikan pedoman hidup umat muslim:

“Mengenai pentingnya kesadaran orang tua terhadap penguasaan dan pelaksanaan Al-Qur’an terhadap anaknya sangatlah penting, setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang, karena hidup dipinggir pantai dan sebagai nelayan tidak bisa membiayai untuk pendidikan yang lebih tinggi untuk lebih dalam lagi dalam lagi mempelajari Al-Qur’an karena faktor ekonomi tadi bagaimana bisa anak ini bacaan Al-Qur’annya lebih bagus lagi jika tidak diberi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, di rumahlah anak-anak ini dididik sekedarnya jika orang tua sudah tak mampu lagi membiayai sekolahnya bagaimanapun orang tua harus tahu bagaimana peran mereka sebagai orang tua”.

Sedangkan menurut Bapak Rahim Syahputra selaku tokoh pemuda di Desa Pangkalan Lunang beliau menjelaskan:

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rusli Pohan 03 Juli 2021 di Rumah , Pukul 19.00 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Efendi selaku tokoh masyarakat pada tanggal 6 Mei 2021

“Jika anak-anak disini bervariasi ada bacaan Al-Qur’an yang bagus dan tidak bagus, ada yang sekolah sampai pendidikan jenjang tinggi tapi sebagian besar kebanyakan hanya tamat SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat, bahkan masih ada yang tamat SD hingga ada yang tidak sekolah lagi, sebagian bukan karena orang tuanya tidak mampu namun karena mereka sudah keasyikan mencari uang, sehingga dipikirkan mereka hanya uang dan mencari uang. Dengan pendidikan seperti ini maka sangat sedikit anak-anak di desa ini memahami tentang pentingnya memahami atau belajar tentang Al-Qur’an, tidak sedikit juga anak-anak yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur’an, pulang larut malam melihat hiburan-hiburan malam bahkan ada sebagian anak-anak sudah pandai juga berani melihat tontonan sexual, itu menandakan bahwa masih kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan Al-Qur’an”⁸

Ia juga menjelaskan kondisi anak-anak pesisir pantai dari keluarga nelayan di Pangkalan Lunang:

“Namun masih banyak juga anak-anak nelayan yang bagus pendidikannya dalam membaca Al-Qur’an dan juga sebagian bisa menghafalkannya. Dan itu semua tergantung didikan orang tua terhadap anaknya. Mengenai pentingnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan Al-Qur’an anaknya sangatlah penting. Rusak generasi muda kita jika tidak diajarkan tentang Al-Quran yang sebagai pedoman hidupnya dalam berkehidupan khususnya kepada anak, makanya setiap orangtua itu ajarkanlah anak-anak itu tentang Al-Qur’an dan jika orang tua tidak sanggup baik itu karena waktu pola bekerja maupun orang tua yang kurang paham tentang Al-Qur’an ini karena ketertinggalan dan rendahnya pendidikan orang tua maka dari itu masukan mereka kesekolah- sekolah berbasis agama agar dididik agar anak-anak ini paham akan kitab ia sendiri karena Al-Qur’an. Itu pedoman setiap ummat muslim Jika tidak dididik maka akan hancur generasi muda ada yang berjudi, narkoba, dan tidak ada rasa takut kepada orang tua. Maka dari itu ajarkanlah mereka Al-Qur’an.”

Sedangkan jawaban dari Kepala Desa Pangkalan Lunang Bapak Muhammad Nur mengenai kemampuan Baca Al-Qur’an anak nelayan yang ada di desanya, ia menjelaskan:

“Sebagian besar perhatian orang tua terhadap kemampuan baca Al-Qur’an anak bagus namun untuk khusus keluarga nelayan sebagian kecilnya ada yang kurang karena para orang tua sibuk bekerja untuk menafkahi anak-anaknya sehingga orang tua kurang perhatian dalam memberikan akhlak anaknya namun sebagian orang tua ada menyekolahkan anak-anaknya di madrasah/sekolah Arab/Ibtidaiyah dan TPA (Taman Pembacaan alQuran)

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rahim Syahputra selaku tokoh pemuda pada tanggal 8 Mei 2021

untuk anaknya itu tahu tentang Al-Qur'an sebagai tuntunan hidupnya”⁹

Ini sesuai berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis tanggal 05-04-2021 di Desa Pangakalan Lunang, bahwa anak-anak disekitaran pesisir nelayan yang berasal dari keluarga nelayan pada umumnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda dan masih ada sebahagian yang memiliki niat yang baik untuk belajar Al-Qur'an.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak-anak dari keluarga nelayan banyak tidak dapat lanjut ke sekolah ada saja tamatan SD mulai bekerja, ada menjadi anak itik (pembersih perahu/bot), ada anak yang ikut ayahnya melaut, ada juga yang menagkul kepiting disungai. Jika dilihat penjelasan di atas kerja anak bukan lagi belajar tetapi kerjanya mencari uang untuk tambahan penghasilan orangtuanya, hingga kesempatan untuk mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dan sekolah anakpun terkendala dengan kondisi anak yang lelah setelah menolong orang tuanya dan waktu tidur pun berkurang inilah menyebabkan anak untuk malas bersekolah apalagi sudah pandai mencari uang.

Tidak tepatnya waktu yang dimiliki oleh ayah dan ibu dalam memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an setiap anak-anaknya baik itu pendidikan Al-Qur'an, agama maupun pendidikan yang lainnya, dan tambah lagi dengan kurangnya pengetahuan Al-Qur'an maupun agama dari orang tua karena sibukan mereka bekerja karena faktor lemahnya ekonomi dalam keluarga mengharuskan mereka untuk menghabiskan waktu dalam bekerja ini juga merupakan alasan tingkat kualitas baca Al-Qur'an anak kurang. Dengan suasana lingkungan kurang baik ikut memberikan pengaruh pada kemampuan Al-Qur'an dilingkungan keluarganelayan.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Pangkalan Lunang tanggal 9 Mei 2021

Minimnya waktu dari para ayah dan ibu mereka dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak mereka, sehingga membuat sebahagian anak-anak mereka masih ada yang tidak terkontrol kemampuan baca Al-Qur'an anak mereka dan mengakibatkan anak-anak mereka ada yang bermasalah dalam bacaan Al-Qur'annya baik itu di rumah, di sekolah maupun di lingkungannya.

2. Kendala Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga inti yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Keluarga sebagai hasil proses sosial yang disebut perkawinan terjadi karena dua orang atau lebih mengikatkan diri sebagai pasangan suami dan istri melalui perkawinan. Anak yang lahir dari hasil perkawinan juga termasuk bagian dari keluarga. Keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri dan anak-anak mereka disebut keluarga inti (*Nuclear Family*).¹⁰

Keluarga yang dipahami melalui hubungan darah biasanya disebut sebagai trahatau marga. Mereka disebut sebagai keluarga karena ada hubungan darah antara satu dengan lainnya. Mereka memiliki nenek moyang atau pendahulu yang sama. Keluarga dalam pengertian ini termasuk kakek, nenek, om, tante, dan saudara lainnya. Dalam sosiologi, keluarga sebagai hasil hubungan darah ini disebut keluarga luas (*Extended Family*¹¹). Peran keluarga dalam pendidikan anak yaitu sebagai landasan untuk pendidikan akhlak serta pandangan hidup beragama. Para pendidik terutama orang tuanya memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik anak mereka agar anak mereka menjadi baik, tertanam nilai kebaikan dan moral serta bisa

¹⁰ Paul B. Horton. 1987. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. Hal 266

¹¹ Andreas Soeroso. 2008. *Sosiologi 1*. Jakarta: Yudhistira. Hlm 20

bermanfaat untuk orang lain.

Namun sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara/interview yang dilaksanakan peneliti menyatakan fakta yang ada dilapangan yang dialami oleh orang tua keluarga nelayan memiliki hambatan dan kendala dalam mendidik anak mereka, terutama pendidikan akhlak anak mereka, sehingga mengakibatkan banyak efek yang terjadi. Hamabatan-hambatan orang tua dalam menerapkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an tersebut yakni:

a. Faktor Ekonomi

Kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarga Nelayan terdapat faktor penghambat yaitu salah satunya ekonomi. Keadaan perekonomian pada keluarga nelayan berpengaruh bagi Kemampuan baca Al-Qur'an anak mereka. Faktor ekonomi mengakibatkan waktu orang tua terkhususnya ayah tidak bisa secara labgsung memberikan pengajaran Al-Qur'an itu pada anaknya. Belum lagi istri mereka membantu untuk mencari nafkah tambahan bahkan ada yang ikut melaut juga. Ditambah lagi anak-anak mereka yang sudah mengenal mencari uang dan lebih mementingkan mencari uang daripada sekolah sehingga mengakibatkan banyak anak-anak mereka putus sekolah. Sehingga pendidikan secara formalpun terputus dan mengakibatkan mereka tidak mendapatkan pendidikan terutama pendidikan di sekolah lagi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada keluarga nelayan dan tokoh masyarakat di Desa Pangkalan Lunang, rata-rata mereka semua mengatakan bahwa faktor utama hambatan itu adalah ekonomi. Salah seorang tokoh masyarakat menjelaskan, ia mengatakan bahwa:

“Faktornya itu 80% karena faktor ekonomi karena para nelayan ini jika melaut dia harus melihat cuaca jika cuacanya tidak bagus tidak melaut dan

tidak ada duit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari alhasil nanti menghutang diwarung. Jadi, dengan pola kerja seperti itu bagaimana bisa memberikan pendidikan jenjang yang lebih tinggi kepada anak-anaknya”¹²

Dari wawancara yang dilakukan di simpulkan faktor ekonomi sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan belajar Al-Qur’an dalam keluarga nelayan, karena orang tua harus mencari nafkah demi kelangsungan biaya hidup, sehingga sedikit waktu orang tua yang ada dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anaknya, bahkan ada sebahagian yang tidak sempat karena pergi kelaut dimulai dari subuh hari pulangny malam, dan sesampai dirumah kelelahan hingga tertidur sehingga tidak ada waktu luang dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anaknya.

b. Faktor Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, setiap bayi yang lahir dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani.

Faktor keluarga sangat besar mempengaruhi maju mundurnya perkembangan pendidikan baca Al-Qur’an, anak terutama bagi keluarga nelayan. Kenyataannya keluarga nelayan di Desa Pangkalan Lunang masih ada sebahagian yang kurang peduli terhadap pentingnya belajar membaca Al-Qur’an anaknya. Sehingga mengakibatkan anak mereka pengetahuan terhadap Al-Qur’an kurang bagus dan didalam rumahpun mereka tidak mau belajar membaca Al-Qur’an. Keluarga yang tidak memiliki kesamaan visi dan misi dalam mendidik anak agar bisa paham dan lancar membaca Al-Qur’an. Sikap keluarga seperti kakek, nenek, paman, tante dan saudara lainnya yang terlalu berlebihan memanjakan anak dengan memberikan berbagai fasilitas maupun permainan yang belum tentu

¹² Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 10 Mei 2021

mengandung edukatif adalah faktor penghambat terwujudnya visi misi dalam mendidik anak. Ditambah lagi dengan kesibukan seorang ayah dalam mencari nafkah yang mengakibatkan minim waktu bagi ayah dalam mendidik anaknya agar bisa paham dan lancar membaca Al-Qur'an, maka anak akan kehilangan figure seorang ayah

“Sebahagian dari orang tua dari keluarga nelayan di Desa Pangkalan Lunang ada yang tidak tamat SD, ada yang hanya tamatan SMP dan rata-rata tamatan pendidikan mereka rendah. Sehingga membuat susah bagi mereka dalam mendidik anaknya dirumah karena wawasan mereka tentang agama dan pentingnya lancar membaca Al-Qur'an itu kurang. Layaknya seorang anak pasti akan meniru apa saja yang dibuat. Dan dibuat ketiaka didalam rumah. Sehingga ada pepatah mengatakan buah tidak akan jauh jatuh dari pohonya”¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media sosial dan globalisasi sangat berpengaruh dalam perkembangan kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an, khususnya bagi anak keluarga nelayan, karena apabila media sosial tidak tepat cara menggunakannya, tontonan-tontonanpun bebas dan meniru-meniru budaya-budaya yang bukan khas daerah, maka akan dapat menghambat kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an anak serta dapat merusak anak. Maka dari itu peran dari ayah dan ibu perlu untuk mengawasi anaknya untuk menghadapi media social danglobalisasi.

c. Faktor Minat

Untuk faktor penghambat lainnya ialah kurangnya minat dari anak yang sama minat ini sangat menentukan keberhasilan seseorang. Keluarga seharusnya mendukung dari segi pendidikan anaknya dengan cara berikan kesadaran pada anak bagaimana pentingnya suatu pendidikan dalam kehidupan.

“Para anak-anak pesisir pantai atau keluarga nelayan cenderung malas dalam belajar, mereka lebih suka mencari uang dari pada belajar dan

¹³ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 10 Mei 2021

mengembangkan bakat serta minat mereka. Efek dari orang tua yang tidak paham dengan bakat dan minat anaknya membuat anak tersebut tidak mempunyai keistimewahan. Seharusnya orang tua jika tidak bisa mendidik anaknya secara optimal, minimal mereka memasukkan anaknya ke ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat anak, contohnya masukkan ke ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an, bela diri, pramuka, atau masukkan ke TPA karena dari ekstrakurikuler tersebut pasti anak-anak akan mendapatkan ilmu-ilmu tambahan tentang kepribadian mereka yang lebih baik. Namun karena orang tua tidak memahami hal tersebut sehingga membuat anak mereka merasa nyaman dengan keadaan yang mereka jalani walaupun itu hal yang tidak baik”¹⁴

Kurangnya motivasi yang diberikan orang tua pada anak dalam hal pendidikan maka akan mengurangi minat dari anak untuk menuntut ilmu. Maka dari itu orang tua haruslah memberi dukungan pendidikan kepada anak-anaknya dan menyadarkan anak pentingnya ilmu pengetahuan untuk dunia dan akhirat dan juga jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita sehari-hari dalam melakukan sesuatu.

Hasil dari penjelasan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kendala dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul huruf teori yang mempengaruhi pembentukan kepribadian individu anak, yaitu; 1) Faktor biologis: yaitu faktor bersangkutan dengan keadaan jasmani individu sering dikatakan faktor fisiologi, 2) Faktor social: yaitu faktor dari lingkungan masyarakat yaitu manusia-manusia lain disekitar individu, dan , 3) Faktor kebudayaan : yaitu ikut-ikutan dalam budaya luar bukan dari budaya manusia itu sendiri yang mana tidak sesuai dengan budaya lingkungan tempat ia tinggal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an. Dimulai dari faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor media sosial, kesemuanya itu

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak tokoh masyarakat dan Pemuda di Desa Pangkalan Lunang

dibutuhkan peran penting dari orang tua untuk mengawasi dan mengontrol anak-anak mereka agar lancar anak dalam membaca Al-Qur'an bisa terealisasi dan anak-anak mereka menjadi anak yang berjiwa Qu'rani.

3. Upaya Dan Solusi Terhadap Kendala Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong.

Orang tua mengharapkan anak-anaknya untuk menjadi orang-orang sukses dan paham kitab Al-Qur'an itu sudah pasti menjadi harapan setiap orang tua. seburuk-buruknya ayah dan ibu pasti menginginkan hal tersebut, karena bagi mereka memperbaiki regenerasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Banyak harapan-harapan orang tua keluarga nelayan terhadap anak-anak mereka hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu tokoh pemuda, ia mengatakan bahwa:

“Harapan saya selaku tokoh pemuda untuk anak-anak di desa ini mereka harus bisa berkembang menjadi lebih baik, harus bisa menjadi generasi yang baik tahu tentang Al-Qur'an dan agama karena jika bukan mereka yang melanjutkan garis estafet kepemimpinan dan kehidupan siapa lagi jadi harapannya anak-anak ini harus bisa lebih bagus lagi untuk itu bagi orang tua sekolahkanlah dan ajarkanlah anak-anak ini dan tanamkan benih-benih cinta terhadap Al-Qur'an agar mereka bisa tumbuh menjadi anak-anak yang berguna bagi nusa dan bangsa”.

Untuk menanggapi hal tersebut dibutuhkan kerja keras terutama bagi orang tua dalam keluarga, karena keluargalah madrasah pertama bagi anak naknya dalam membentuk kepribadian anak dalam hal membaca Al-Qur'an maupun kepribadian mereka dan orang tuanya jugalah yang bisa membentuk anaknya kelak menjadi apa, karena semakin banyak perhatian orang tua dalam membimbing dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai agama khususnya bisa memahami bagaimana mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

maka semakin bagus pulalah hasilnya, untuk itu sangat dibutuhkan perhatian dari mereka. Adapun langkah- langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam melaksanakan binaan terhadap anak agar mampu membaca Al-Qur'an pada keluarga nelayan antara lain:

a. Kerja Sama Antara Orang Tua

Keluarga bertugas memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, baik itu berkaitan dengan social, kultur, dan norma-norma agama, bukan hanya itu orang tua harus juga mengenalkan dan mengajarkan kepada anaknya jatidirinya dan lingkungan tempat ia berada.

Dalam proses menanamkan dan melaksanakan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam keluarga sangat dibutuhkan peran orang tua, karena orang tua adalah menjadi figure utama untuk anak. Anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, berkumpul bersama, bercanda tawah dalam keluarga, adalah salah satu cara orang tua dalam menanamkan dan melaksanakan proses awal dalam mengajarkan anak pentingnya membaca Al-Qur'an.

“Hendaknya dalam keluarga saling menyatukan visi dan misi dalam mendidik anak. Adanya kerjasama antara kedua orang tua (ibu dan ayah) dalam proses pembelajaran terhadap anak agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. dalam mendidik maupun memberi hukuman pada anak jika ayah berkata A maka ibu harus berkata A. Jika ibu merasa lelah dan hendak istirahat tetapi anak belum tidur maka ayah akan memotivasi dan mengingatkan jangan tidur sebelum anak tidur”¹⁵

Keluarga juga berperan menjadi benteng pertahanan dari sejumlah pengaruh yang datang dari luar. Tidak jarang anak menanyakan sesuatu problem yang datang dari luar yang dia sendiri canggung untuk menjawab atau mengatasinya. Karena itu, rujukan utama anak adalah keluarga. Di sinilah

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Pangkalan Lunang

diperlukan hadirnya sosok orang tua yang bijaksana dan memiliki wawasan yang cukup untuk menerangkan kepada anak tentang apa yang dihadapinya. Dengan demikian, anak tidak mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat menyesatkan dirinya. Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam peranannya mendidik anak, antara lain: (a) Orang tua sebagai panutan atau sebagai contoh bagi anaknya, (b) Orang tua sebagai motivator anak, (c) Orang tua sebagai cermin utama anak, (d) Orang tua sebagai fasilitator anak.

Dari penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan keluarga adalah faktor utama dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak khususnya keluarga nelayan. Memang suami/ayahlah yang paling utama menunjukkan budi pekerti yang baik dalam keluarganya karena ia sebagai pemimpin dna ia diharuskan untuk mendidik istri dan anaknya di atas kebaikan sebagai upaya menjaga dan menjauhkan mereka dari neraka jahannam. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran awal dalam membaca AL-Qur'an bagi anak. Karena disetiap sekolah memilikiesktarkurikuler yang wajib

diikuti dan dipatuhi oleh seluruh siswa. Anak pasti akan mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat disekolah dan dari ilmu itu akan tertanam benih-benih serta mampu perlahan lahan dalam membaca Al-Qur'an untuk anak sehingga lama-kelamaan anak akan terbiasa dengan hal-hal yang bersifat positif.

Faktor lingkungan sekolah menjadi jalan alternatif para ayah dan ibu untuk menanamkan kepada anak agar mau belajar membaca Al-Qur'an, terkhusus anak keluarga nelayan, kerana kesibukan orang tua mereka dalam mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup membuat orang tua minim waktu dalam mendidik anak dan mengajarkan anak betapa pentingnya kita umat muslim harus bisa membaca kitab kita sendiri yakni Al-Qur'an agar anaknya menjadi tabungan untuk di akhirat senantiasa mengirimkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kepada orang tuanya jikalau sudah tiada. Dengan adanya sekolah orang tua dari keluarga nelayan sangat terbantu dalam pelaksanaan pembinaan terhadap anak agar mampu dalam hal membaca Al-Qur'an, karena pasti kurikulum belajar sekolah pasti untuk kebaikan dan kemandirian siswa-siswi. Ditambah lagi guru-guru yang menjadi tauladan bagi anak-anak yang selalu memberikan bimbingan dan memotivasi anak agar anak selalu menjadi yang lebih baik.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal ikut memberikan pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak dapat dibagi menjadi tigakelompok, yaitu Hubungan Guru dan murid, hubungan antara anak dan juga kurikulum. Dari paparan tersebut diketahui bahwa sekolah memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an Terhadap

anak. Sekolah menjadi jalan alternatif untuk ayah dan ibu dalam menanamkan dan melaksanakan pengajaran Al-Qur'an Terhadap anak terkhusus anak keluarga nelayan, karena kesibukan orang tua mereka dalam mencari nafkah untuk keberlangsungan hidup membuat orang tua minim waktu dalam mendidik anak dan mengajarkan kepada anaknya Al-Qur'an dengan adanya sekolah orang tua dari keluarga nelayan sangat terbantu dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka karena pasti kurikulum belajar sekolah pasti untuk kebaikan dan kemandirian siswa-siswi. Ditambah lagi guru-guru yang menjadi tauladan bagi anak-anak yang selalu memberikan bimbingan dan memotivasi anak agar anak selalu menjadi yang lebih baik.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan pengetahuan seseorang dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an, untuk itu butuh kesadaran dan kerjasama dari berbagai pihak dan elemen-elemen yang ada dimasyarakat tersebut untuk saling menjaga, melindungi dan mendukung norma dan nilai-nilai yang ada. Karena apabila norma yang ada dilanggar maka akan berdampak buruk bagi generasi, namun bila norma itu dijaga dan dilaksanakan maka kehidupan dimasyarakatpun agar terjaga juga, dan generasipun akan menjadi lebih baik.

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupaun negatif.

Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keragaman yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya. Namun khususnya wilayah pesisir pinggir pantai keluarga nelayan di Pangkal Lunang harus memiliki kesadaran terutama terhadap regenerasi dan perkembangan anak-anak yang ada disekitar sana. Contohnya anak-anak diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dengan makhorizul huruf yang jelas dan lainnya.. Karena dengan begitu anak-anak akan dapat bersosial dengan baik jika masyarakat sekitar mau diajak bekerja sama untuk kebaikan bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan termasuk berpengaruh dalam pembentukan anak-anak cinta dan mau belajar Al-Qur'an agar anak paham dan tau betapa pentingnya kita sebagai umat islam harus pandai baca Al-Qur'an . Harapannya masyarakat sadar dan mau saling berkerjasama dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an, karena anak adalah generasi untuk bangsa ini, kalau bukan mereka yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan dinegeri ini maka siapa lagi.

d. Sarana Prasarana

Untuk mudah tercapai suatu tujuan maka diperlukan sarana dan prasarana. Karena tujuan pendidikan Al-Qur'an tidak tercapai jika tidak didukung sarana dan prasarana. Sulit untuk dicapai dengan baik jika anak belajar dengan baik dan benar kalau tidak didukung dengan sarana dan prasarana. Permasalahan ini bisa di atasi dengan upaya meningkatkan

pendapatan yang mana seperti dikemukakan sebelumnya untuk itu maka perlunya bantuan pihak dari pemerintahan desa dan bantuan dari pihak sekolah untuk menanggulangi biaya yang meyangkut pada pendidikan

Hasil wawancara dari kepala desa Desa Pangkalan Lunang beliau mengklaim bahwa usaha yang pemerintahan desa lakukan dalam membantu masyarakat nelayan dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an anak adalah sebagai berikut:

“Usaha Bapak yaitu membentuk tempat-tempat belajar agama karena dari ilmu agamalah yang bisa terdidik seperti TPA (Taman Pembacaan alQuran) dianjurkan kepada guru-gurunya itu selain mengajar mengaji juga mengajar kan tata cara membaca Al-Qur'an dan agama, dan itu gratis ditanggung oleh pemerintahan desa, dan desa ini ada dua madrasah Ibtidaiyah yang dibangun gunanya untuk mengarahkan anak-anak ini untuk belajar Al-Qur'an dan agama. Jika untuk orang tua kami adakan berupa pengajian di masjid ini gunanya orang tuayang kurang pendidikan tentang agama mereka bisa belajar dipengajian tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam keluarga mereka”

Berdasarkan penjelasan di atas ditarik kesimpulannya, sarana dan prasarana mempengaruhi atas kelancaran pelaksanaan dari kemampuan Al-Qur'an anak keluarga nelayan di Pangkalan Lunang. Karena dari sarana itulah yang memudahkan tercapainya tujuan terutama pelaksanaan kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri. Berdasarkan dari faktor dapat mempengaruhi dari keberhasilan pelaksanaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak keluarga nelayan di Desa Pangkalan Lunang dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, media sosial, sarana dan prasarana, kelimanya sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an anak.

Namun penulis berpendapat bahwa dari kesemuanya faktor yang paling dan sangat penting adalah faktor keluarga. Keberhasilan anak bukan karena guru,

tapi dengan ayah dan ibu atau orang tuanya. Seorang anak yang mencapai prestasi bukan hanya dari gurunya saja tetapi yang berpengaruh besar ialah orang tuanya yang bisa mengajarkan anaknya menjadi generasi *rabbani* . Orang tua haruslah lebih memperhatikan, mendidik serta membimbing anaknya hingga tercapai kebahagiaan dunia serta akhirat. Firman Allah dalam Q.S.an Nisa ayat 9.

وَلِيَحْشَأَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka ,Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Ayat di atas mengisyaratkan pada orang tua supaya tidak meninggalkan anak dalam keadaan lemah seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi, semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anak, baik dari segi perhatian, kasih sayang , pendidikan menatal maupun masalah akidah atau keimanan. Maka dari itu, semiskin apapun dan sesibuk apapun pekerjaan dalam mencari nafkah, terutama bagi keluarga nelayan, para orang tua hendaklah bertakwa pada Allah SWT., berlaku lemah lembut pada anak-anak, sebab sangat membantu untuk membentuk kecerdasan spiritual pada anak. Keadaan anak ditentukan oleh cara-cara orang tua mendidik dan membesarkannya.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Melalui hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah

dilaksanakan tentang Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut.

1. Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil penelitian menunjukkan dari yang saya amati bahwa, kemampuan baca Al-qur'an anak di dalam keluarga nelayan sangat rendah dan kurang perhatian terhadap anak-anak nelayan sehingga mereka butuh arahan agar kelak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dan juga dengan adanya perkembangan teknologi banyak anak-anak salah menggunakan waktu dan juga asik terhadap teknologi mereka sehingga mereka lupa untuk membaca Al-Qur'an dan belajar. Dan hendaknya sebagai orang tua harus lebih memperhatikan pendidikan anaknya khususnya dalam keluarga nelayan agar bisa merubah garis kehidupan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, persoalan yang dialami oleh keluarga nelayan adalah kurang waktu mereka dengan anak-anak sebab dikarenakan lama di laut untuk mencari nafkah maka dari itu sebagai orang tua tetap memperhatikan pendidikan anak walaupun sesibuk apapun pekerjaan kita sebab anak adalah tanggung jawab yang akan di minta

pertanggung jawaban di akhirat.

2. Kendala Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dari penelitian yang saya lihat dan alami beberapa kendala yang menyebabkan anak-anak di keluarga nelayan lemah dan kurang dalam memahami Al-Qur'an. Bisa dilihat karena faktor ekonomi sebab ekonomi menjadi kebutuhan utama untuk membiayai kehidupan dan di keluarga nelayan kita ketahui bersama kehidupan mereka bergantung kepada Allah melalui perantara lautan yang tidak terlihat mereka cari jadi mereka berupaya sedemikian mungkin dalam usaha sehari-hari untuk mencari hasil dari laut.

Setelah faktor ekonomi faktor lain juga ada yang faktor pendukung dari orang tua dan juga lingkungan sekitar sehingga anak tidak bisa mengkondisikan ia harus kemana dan ngapain sebab ketika mereka pulang sekolah mereka langsung ikut melaut dan ikut mencari ikan membantu orang tuanya dalam mencari rezeki.

3. Upaya Dan Solusi Terhadap Kendala Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong.

Maka dalam mewujudkan impian setiap orang tua agar anaknya mampu dalam membaca Al-Qur'an maka untuk menanggapi hal tersebut dibutuhkan kerja keras terutama bagi orang tua dalam keluarga, karena keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam membentuk kepribadian anak dalam hal membaca Al-Qur'an maupun kepribadian mereka dan orang tuanya jugalah yang bisa membentuk anaknya kelak menjadi apa, karena semakin banyak perhatian orang tua dalam membimbing dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai

agama khususnya bisa memahami bagaimana mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka semakin bagus pulalah hasilnya, untuk itu sangat dibutuhkan perhatian dari mereka. Adapun langkah- langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam melaksanakan binaan terhadap anak agar mampu membaca Al-Qur'an pada keluarga nelayan antara lain: kerja sama orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana prasarana.

Adapun beberapa upaya untuk meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong. ialah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari orangtua dan keluarga. Orang tua maupun keluarga merupakan tolak ukur terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka dalam segala aspek, termasuk dalam menanamkan nilai religius salah satunya yakni dengan membimbing dan mengarahkan agar anak-anak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya membaca Al-Qur'an sehingga menimbulkan rasa keinginan sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an tanpa adanya unsur paksaan.
- b. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an harus senantiasa dilakukan, tidak hanya dilakukan di tingkat madrasah saja, harus dibiasakan juga di perkumpulan-

perkumpulan pengajian dilingkungan setempat, les tahsin dan kemudian dibiasakan pula di lingkungan keluarga setiap hari.

- c. Faktor pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi faktor utama untuk membuat remaja di Kelurahan Bantan Timur menjadi lancar kaji, dan pada akhirnya akan fasih pula dalam pengucapan.
- d. Memanfaatkan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini seperti pemanfaatan *smartphone* (Hp pintar) yang dapat mengakses internet dengan mudah sehingga mudah mempelajari Al-Qur'an dari YouTube seperti memutar video-video murottal imam besar atau model belajar tajwid lainnya dari internet tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk pendidikan Al-Qur'an di lingkungan keluarga nelayan di Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal ada beberapa keluarga yang memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anaknya melalui ibunya mengajarkan Al-Qur'an yang baik dalam kehidupan sehari-harinya di rumah ada sebagian anak yang mau mendengarkan ada juga yang tidak, kurang dan minimnya contoh yang diberi oleh keluarga pada kebutuhan seorang anak serta kurangnya orang tua memberi pendidikan Al-Qur'an di lingkungan keluarga.
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak pada masyarakat nelayan, yang mana bergantung pada kondisi perekonomian orang tua, hingga lemah tingkat ekonomi keluarga berpengaruh pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak, dan juga ketertinggalan dan rendahnya taraf pendidikan orang tua yang berpengaruh pada cara orang tua mengajarkan atau memberikan pendidikan kepada anak.
3. Dalam kehidupan masyarakat nelayan, jika dilihat dari tingkat ekonominya menengah kebawah. Masalah ekonomi merupakan faktor yang utama sehingga menyebabkan masyarakat tersebut banyak berada bawah garis kemiskinan yang mana bahwa nelayan ini dari dahulu sampai sekarang merupakan akar kemiskinan yang tidak pernah lekang.
4. Kendala dan upaya Kemampuan baca Al-Qur'an anak di Desa Pangkalan Lunang, kendalanya ialah perekonomian, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat,

media social, dan minat anak. Adapun upayanya seperti, keluarga lebih memperhatikan kebutuhan anak, lingkungan sekolah andil dalam membentuk kepribadian anak cinta terhadap Al-Qur'an menjadikan anak lebih baik, lingkungan sosial dalam pergaulan harus pandai memilih teman, media sosial harus dibatasi dan diarahkan orang tua, sarana dan prasarana di desa tersebut untuk menunjang pendidikan akhlak anak dididirikan TPA (Taman Pembacaan Al-Qur'an) dan ilmu-ilmu agama lainnya. Kelimanya sangat mempengaruhi keberhasilan dari upaya Kemampuan baca Al-Qur'an anak.

B. Saran

1. Disarankan kepada keluargayaitu ayah dan ibu pola bekerja yang tak menentu agar pandai memanajemen waktu. Dengan cara seperti itu orang tua dapat memberikan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya di lingkungan keluarga hingga pendidikan Al-Qur'an tidak sekedar berharap pada pendidik/guru di sekolah saja atau di tempatpengajian.
2. Kepada para orang tua seharusnya lebih memperhatikan pendidikan anak dengan memberikan fasilitas yang cukup serta memberikan dorongan motivasi pada anak agar melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
3. Kepada pemerintah setempatdiharapkan kesejahteraan bagi nelayan, hingga untuk nelayan tradisional mereka bisa memperoleh pendapatan semestinya, dan juga untuk segera memenuhi janji untuk membuat sepuluh juta lapangan kerja bagi rakyat Indonesia bukan tenaga asing yang mana kini mereka menikmati lapangan pekerjaan dengan gaji fantastis sedangkan rakyatnya sendiri harus menderita dengan pekerjaan yang belum jelas gaji atau bayaran yang sangat rendah dan ada yang di PHK. Berharap banyaknya lapangan pekerjaan di Negara ini maka

memudahkan bagi para nelayan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan gaji yang seharusnya. Dengan begitu diharapkan para orang tua bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dan memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya yang harapannya dapat menjadi anak yang berguna terutama untuk nusa dan bangsanya sendiri.

4. Perlu adanya pelatihan mengenai manajemen hasil pendapatan nelayan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga nelayan. Diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan keselamatan para nelayan saat mencari nafkah di laut agar terjamin keselamatan bagi nelayan itu sendiri maupun keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bagdan dan Biken dalam Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Departemen Agama, *Al-Quran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*. Depok: Sabiq, 2009.
- Hardani, DKK. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).
- Nasution, Hakim Andi, dkk, *Membina Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
- Neliwati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktik)*. Medan: Widya Puspita, 2018
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Perss. 1999
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Salim & Syahrur. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Shihab, M. Quraish. "*Membumikan*" *Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1994
- Sidiq, Umar. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Memberikan deskripsi, Eksplorasi, Prediksi, Inovasi, dan Juga Dasar-Dasar Bagi Pengembangan Pendidikan)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Sukiati. (2017). *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: Perdana Publishing.
- Sunarto, Ahmad, dkk, *Tarjamah Sahih Bukhori Jilid 9*. Semarang: CV. Asy Syifa“, 1993.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006
- Thalib, Muhammad. *Fungsi & Fadhilah membaca Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Salam. 2002
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press. 2001
- Tjandra, Ellen, *Mengenal Pantai*, Jakarta: Pakar Media, 2011.
- Zainal, Arifin, *Model Penelitian Kualitatif Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, CetKe 2, 2012.

LAMPIRAN

e. Lampiran : 1

Tabel Hukum Tajwid dalam Q.S Al-Kahfi ayat 1-5

Tabel 2. 1 Hukum Tajwid

Lam Tafkim	Alif Lam Qomariah	Idgham Bigunnah
Mad Thabi'i	Izhar Syafawi	Izhar Halqi
Ikhfa'	Mad Badal	Ra Tafkim
Qolqolah Shugra	Idgham Bilagunnah	Ikhfa' Syafawi

Tabel 2. 2 Hukum Tajwid Surah Al Kahfi Ayat Satu

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا		
عَبْدِهِ الْكِتَابَ	أَنْزَلَ	الْحَمْدُ لِلَّهِ
Alif Lam Qomariah	Ikhfa'	Mad Badal
وَلَمْ يَجْعَلْ	عَبْدِهِ	الَّذِي
Izhar Syafawi	Qolqolah Shugra	Mad Thabi'i

Tabel 2. 3 Hukum Tajwid Surah Al Kahfi Ayat Dua

فَيَمَّا لَيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا		
يَعْمَلُونَ	مِّنْ لَّدُنْهُ	فَيَمَّا لَيُنذِرَ
Mad Ashli	Izhar Halqi	Idgham

		Bilagunnah
لَهُمْ أَجْرًا	حَسَنًا	بِأَسْمَاءٍ شَدِيدًا
Izhar Syafawi	Mad Badal	Ikhfa'
أَجْرًا حَسَنًا	وَيُبَيِّنَ الْمُؤْمِنِينَ	شَدِيدًا مِّنْ
Izhar Mutlak	Alif Lam Qomariah	Idgahm Bigunnah

Tabel 2. 4 Hukum Tajwid Surah Al Kahfi Ayat Tiga

مَكِينٍ فِيهِ أَبَدًا		
أَبَدًا	فِيهِ	مَكِينٍ
Mad Badal	Mad Thabi'i	Mad Thabi'i

Tabel 2. 5 Hukum Tajwid Surah Al Kahfi Ayat Empat

وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا		
وَلَدًا	لَوْ قَا	وَيُنذِرَ
Mad Badal	Mad Thabi'i	Ikhfa'

Tabel 2. 6 Hukum Tajwid Surah Al Kahfi Ayat Lima

مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنَّ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا
--

إِنْ يَقُولُونَ	كَلِمَةً تَخْرُجُ	لَهُمْ بِهِ
Mad Thabi'i	Ikhfa'	Ikhfa' Syafawi
إِلَّا كَذِبًا	مِنْ أَقْوَاهُمْ	مِنْ عِلْمٍ
Mad Badal	Izhar Halqi	Izhar Halqi
أَقْوَاهُمْ إِنْ	لِأَبَائِهِمْ كَبُرَتْ	مَا
Izhar Syafawi	Izhar Syafawi	Mad Thabi'i

Tabel 2. 7 Kesalahan Makharijul Huruf Baca Al-Qur'an Anak Nelayan

No.	Pelafalan Huruf	Kata atau ayat	Lafal yang benar	Deskripsi
1.	Halqu (tenggorokan)	الْحَمْدُ الصَّلَاتِ حَسَنًا عَبْدِهِ يَجْعَلُ عَوَجًا تَخْرُجُ لَتَأْخُذَ	Ha (ح) 'ain (ع) Kha (خ)	(ح) bagian tengah tenggorokan (ع) bagian dalam tenggorokkan (خ) bagian tengah
2.	Lisan (lidah)	الَّذِي سَيِّدِيًّا الصَّلَاتِ حَسَنًا	Dza (ذ) Sya (ش) Sho (ص) Sa (س)	(ص), (ث), (ذ) , (ت) Berasal dari ujung lidah (ش) Berasal dari

		مَكْتَبِينَ	Tsa (ث)	tengah-tengah
		قَالُوا التَّخَذَ	La (ل)	lidah
			Ta (ت)	(ل) Berasal dari ujung tepi lidah

Keterangan:

Tabel 2. 8 Keterangan Penilaian

No.	Keterangan	Nilai
1.	Melafalkan dengan baik dan tepat	5
2.	Melafalkan dengan baik	4
3.	Cukup mampu melafalkan dengan baik	3
4.	Kurang mampu melafalkan dengan baik	2
5.	Tidak mampu melafalkan dengan baik	1

Dari hasil pembacaan di kalangan anak nelayan dapat diketahui kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarga nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara seperti pada lembar hasil tes pada table-tabel dibawah ini :

Lembar Hasil Tes Kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarga nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong

Kabupaten Labuhanbatu Utara

- f. Nama : Wahyuni Pohan
- TTL : Pangkal Lunang 24 Juni 2008
- Usia : 14 Tahun

Pendidikan Terakhir : MA AL -FURQON

No	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penelitian	Skor	Nilai
1	Kelancaran dan kefasihan	Informan tidak membedakan bunyi huruf (ح), (ع), (خ), dan (ذ) yang sesuai dengan makhraj hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1-5	5
	membaca sesuai dengan makhraj	(ع), (خ), dan (ذ) yang sesuai dengan makhraj hurufnya	Mampu melafalkan huruf ijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj uruf	1-5	5
2	Ketepatan pelafalan tajwid	Informan sangat kesulitan menerapkan hukum bacaan <i>qolqolah qubra</i> dan <i>sugra</i>	Mampu menerapkan hukum bacaan <i>lam tafkhim</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>mad thabi'i</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>qolqolah sugra</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>alif lam qomariah</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan	1-5	5

			hukum bacaan <i>Izhar Syafawi</i>		
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad Badal</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bilagunnah</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bigunnah</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Izhar Halqi</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Ra Tafkim</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Ikhfa' Syafawi</i>	1-5	5
Jumlah				70	

Sumber Data: Hasil Tes Baca Al-Qur'an anak nelayan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong

Kabupaten Labuhanbatu Utara bernilai 70 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria cukup fasih.

**Lembar Hasil Tes Kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag
nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong
Kabupaten Labuhanbatu Utara**

g. Nama : Darmawan Tanjung
TTL : Pangkalan Lunang 08 Desember 2007
Usia : 15 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA Kualuh Leidong

No	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penelitian	Skor	Nilai
1	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak membedakan bunyi huruf (ح), (ع), (خ), dan (د) yang sesuai dengan makhraj hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1-5	5
			Mampu melafalkan huruf ijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj uruf	1-5	5
2	Ketepatan pelafalan tajwid	Informan sangat kesulitan menerapkan hukum bacaan <i>qolqolah qubra</i>	Mampu menerapkan hukum bacaan <i>lam tafkhim</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>mad</i>	1-5	5

		dan <i>sugra</i>	<i>thabi'i</i>		
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>qolqolah sugra</i>	1-5	3
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>alif lam qomariah</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Izhar Syafawi</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad Badal</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bilagunnah</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bigunnah</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Izhar Halqi</i>	1-5	4

			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Ra Tafkim</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Ikhfa' Syafawi</i>	1-5	4
Jumlah				60	

Sumber Data: Hasil Tes Baca Al-Qur'an anak nelayan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara membaca Al-Qur'an anak nelayan yang bernama Dermawan bernilai 64 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak nelayan tersebut masuk dalam kriteria kurang fasih.

**Lembar Hasil Tes Kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag
nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong
Kabupaten Labuhanbatu Utara**

h. Nama : Tia Auliani
TTL : Teluk Pulai 01 Mei 2001
Usia : 20 Tahun
Pendidikan Terakhir : MA Al –Fur qon

No	Kriteria	Kekurangan	Indikator	Skor	Nilai
----	----------	------------	-----------	------	-------

			Penelitian		
1	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak membedakan bunyi huruf (ح), (ع), (خ), dan (د) yang sesuai dengan makhraj hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1-5	5
			Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf	1-5	5
2	Ketepatan pelafalan tajwid	Informan sangat kesulitan menerapkan hukum bacaan <i>qolqolah qubra</i> dan <i>sugra</i>	Mampu menerapkan hukum bacaan <i>lam tafkhim</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>mad thabi'i</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>qolqolah sugra</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum	1-5	5

			bacaan <i>alif lam qomariah</i>		
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Izhar Syafawi</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad Badal</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bilagunnah</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bigunnah</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Izhar Halqi</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Ra Tafkim</i>	1-5	5
			Mampu	1-5	5

			menerapkan hukum bacaan <i>Ikhfa'</i> <i>Syafawi</i>		
Jumlah					68

Sumber Data: Hasil Tes Baca Al-Qur'an anak nelayan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu yang bernama Tia Auliani bernilai 68 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk dalam kriteria kurang fasih.

**Lembar Hasil Tes Kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag
nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong
Kabupaten Labuhanbatu Utara**

- i. Nama : Daut Syah Putra
- TTL : Pangkalan Lunang , 25 Juli 2002
- Usia : 19 Tahun
- Pendidikan Terakhir : MA AL-Furqon

No	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penelitian	Skor	Nilai
1	Kelancaran dan kefashihan membaca	Informan tidak membedakan bunyi huruf	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1-5	5
			Mampu melafalkan	1-5	4

	sesuai dengan makhraj	(ح), (ع), (خ), dan (ذ) yang sesuai dengan makhraj hurufnya	huruf ijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj uruf		
2	Ketepatan pelafalan tajwid	Informan sangat kesulitan menerapkan hukum bacaan <i>qolqolah qubra</i> dan <i>sugra</i>	Mampu menerapkan hukum bacaan <i>lam tafkhim</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>mad thabi'i</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>qolqolah sugra</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>alif lam qomariah</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Izhar Syafawi</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad</i>	1-5	5

			<i>Badal</i>		
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bilagunnah</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bigunnah</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Izhar Halqi</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Ra Tafkim</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Ikhfa' Syafawi</i>	1-5	5
Jumlah					66

Sumber Data: Hasil Tes Baca Al-Qur'an anak nelayan

Lembar Hasil Tes Kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarga nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten

Labuhanbatu Utara

- j. Nama : Juliani
- TTL : Pangkalan Lunang, 31 Desember 2008
- Usia : 14 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA Kulauh Leidong

No	Kriteria	Kekurangan	Indikator Penelitian	Skor	Nilai
1	Kelancaran dan kefasihan membaca sesuai dengan makhraj	Informan tidak membedakan bunyi huruf (ح), (ع), (خ), dan (ذ) yang sesuai dengan makhraj hurufnya	Mampu mengenal dan menerapkan huruf hijaiyah	1-5	5
			Mampu melafalkan huruf ijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj uruf	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>lam tafkhim</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>mad thabi'i</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>ikhfa'</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan	1-5	4

			hukum bacaan <i>qolqolah sugra</i>		
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>alif lam qomariah</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Izhar Syafawi</i>	1-5	5
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad Badal</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bilagunnah</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Idgham Bigunnah</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Izhar Halqi</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan hukum bacaan <i>Ra Tafkim</i>	1-5	4
			Mampu menerapkan	1-5	4

			hukum bacaan <i>Ikhfa'</i> <i>Syafawi</i>		
Jumlah				60	

Sumber Data: Hasil Tes Baca Al-Qur'an anak nelayan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja yang bernama Juliani bernilai 65 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an remaja tersebut masuk kriteria kurang fasih.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. membaca Al-Qur'an anak nelayan yang bernama Daut Syah Putra bernilai 66 dari keseluruhan kriteria penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut masuk dalam kriteria kurang fasih.

Dalam membaca Al-Qur'an, peneliti akan memberikan penilaian secara keseluruhan kepada masing-masing remaja setelah diketahui kemampuan baca Al-Qur'an anak dalam keluarag nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu tersebut, penilaian yang dilakukan adalah mulai dari kemampuan membaca per ayat, kemampuan melafadzkan Al-Qur'an dengan makhraj dengan baik dan menjelaskan hukum-hukum tajwid Al-Qur'an. Adapun tabel penilaian dan keterangannya ialah sebagai berikut :

Keterangan:

No	Total Nilai	Keterangan
----	-------------	------------

1	80-90	Fasih
2	70-79	Cukup Fasih
3	60-69	Kurang fasih

Pedoman Wawancara

untuk Anak Nelayan

Peneliti : Berapa hari sekali membaca Al-Qur'an ?

Informan :

Peneliti : Kapan waktunya kamu membaca Al-Qur'an ?

Informan :

Peneliti : Dimana kamu memperoleh sumber pembelajaran Al-Qur'an ?

Informan :

Peneliti : Materi apa yang dipelajari pada saat pembelajaran Al-Quran?

Informan :

Peneliti : Hal apa yang membuat kamu ingin membaca Al-Qur'an ?

Informan :

Peneliti : Apa faktor pendukung dalam membaca Al-Qur'an ?

Informan :

Peneliti : Apa faktor yang menjadi penghambat dalam membaca Al-Qur'an ?

Informan :

Peneliti : Apa upaya yang kamu lakukan untuk meningkatkan cara membaca Al-Qur'an ?

Informan :

LAMPIRAN 1
WAWANCARA UNTUK ORANG TUA (KELUARGA NELAYAN)
DI DESA PANGKALAN LUNANG KECAMATAN KUALUH LEIDONG
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Daftar Pertanyaan :

1. Berapa orang jumlah anak Bapak?
2. Berapa penghasilan Bapak perhari bekerja sebagai nelayan ?
3. Dari hasil uang kerja tersebut Bapak gunakan untuk apa saja ?
4. Diantara beberapa orang anak Bapak apakah ada yang lebih menonjol dalam membaca Al-Qur'an ?
5. Apakah Bapak melaksanakan belajar Al-Qur'an dalam keluarga ?
6. Bagaimana upaya Bapak memberikan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak Bapak ?
7. Bagaimana manajemen waktu yang Bapak terapkan dalam mendidik anak agar bisa membaca Al-Qur'an ?
8. Bagaimana bacaan Al-Qur'an anak Bapak ketika di dalam rumah ?
9. 11. Bagaimana bacaan Al-Qur'an anak Bapak ketika di sekolah ?
10. Apa saja faktor penghambat Bapak dalam memberikan Pembelajaran Al-Qur'an anak dalam keluarga?
11. Bagaimana kesadaran bagi para orang tua terhadap Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak?

12. Apa harapan Bapak terhadap anak Bapak mengenai Pembelajaran Al-Qur'an?

LAMPIRAN 2

WAWANCARA UNTUK TOKOH-TOKOH DESA DI DESA PANGKALAN LUNANG KECAMATAN KUALUH LEIDONG KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Daftar Pertanyaan :

1. Dimana tempat dan tanggal lahir Bapak?
2. Berapa orang jumlah anak Bapak?
3. Menurut pandangan Bapak bagaimana upaya memberikan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak?
4. Menurut pandangan Bapak bagaimana bacaan Al-Qur'an anak-anak dari keluarga nelayan di desa ini?
5. Menurut Bapak apa saja faktor penghambat yang sering dihadapi keluarga nelayan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak dalam keluarga?
6. Menurut pandangan Bapak seberapa penting kesadaran bagi para orang tua terhadap memberikan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak?
7. Apa harapan Bapak terhadap anak-anak di Desa ini mengenai pembelajaran Al-Qur'an selaku Bapak sebagai tokoh Agama/Masyarakat/Pemuda ?

LAMPIRAN 3

WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA DI DESA PANGKALAN

LUNANG KECAMATAN KUALUH LEIDONG KABUPATEN

LABUHANBATU UTARA

Daftar Pertanyaan :

1. Berapakah luas Desa pangkalan lunang ini dan berapa jumlah lingkungannya?
2. Dusun ini berbatasan dengan daerah mana saja?
3. Berapa jumlah penduduk berdasarkan perincian, agama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian penduduk?
4. Lembaga-lembaga pendidikan apa sajakah yang terdapat di desa ini?
5. Bagaimana menurut Bapak perhatian orang tua untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anaknya?
6. Apasaja jenis dan nama perkumpulan masyarakat nelayan di desa ini?
7. Menurut pandangan Bapak hambatan apa saja yang diterima para orang tua untuk memberikan proses pembelajaran Al-Qur'an terhadap anaknya?
8. Apa pula usaha Bapak membantu mereka dalam mengatasi hambatan yang ditemui untuk pembelajaran Al-Qur'an?
9. epengetahuan Bapak apa sajakah aktifitas yang dilakukan para orang tua dalam kehidupan sehari-hari?
10. Hambatan apa saja yang Bapak hadapi dalam mengurus masyarakat nelayan di desa ini?
11. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk menaggulangi hambatan tersebut?

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Buyung Selaku Nelayan Di Desa Pangkalan Lunang Kec Kualuh Leidong



Wawancara dengan Bapak Sularto selaku sekretaris di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong



Wawancara Dengan Bapak Rahim Syahputra Selaku Tokoh Pemuda Di Desa Pangkalan Lunang Kec Kualuh Leidong



Mengajar Mengaji Dengan Guru Ngaji Di Desa Pangkalan Lunang Kec Kualuh Leidong



Kantor Kepala Desa Pangkalan Lunang Kec Kualuh Leidong



Sungai tempat para nelayan di Desa pangkalan lunang meletakkan sampan



Mesjid Di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong



Tangkahan untuk para nelayan di desa pangkalan lunang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-3066/TTK/TK.V.3/PP/00.9/02/2021
Lampiran : -
Hal : Tiga Riset

24 Februari 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara

Assalamualaikum W. B.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Taufik Hidayat
NIM	: 0301171344
Tempat/Tanggal Lahir	: Pangkal Lunang, 03 Desember 1998
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa pangkal Lunang kec Kualuh Leidong kab. Labuhan batu Utara Kecamatan Desa Pangkal Lunang Kecamatan Kualuh Leidong

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong kabupaten labuhanbatu utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang bertubuhan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Judul Skripsi Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan Di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2021
s.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitaly Signat

Dr. Mahariah, M.Ae
NIP. 197504112005012004

Terselasaan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN KUALUH LEIDONG
DESA PANGKALAN LUNANG

Jalan Besar Pangkalan Lunang, Nomor : _____ Kode Pos : 21475

Pangkalan Lunang, 27 Agustus 2021.

Nomor : 474/410/PL/2021
Hal : Balasan Riset
Kepada Yth :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Di -
Tempat

Sehubungan Dengan Surat Izin Riset Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara No **B-3066/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2021** Tanggal 24 Februari 2021 Izin Riset Di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Yang Diajukan Kepada Kami Sebagai Berikut :

Nama : Taufik Hidayat
Nim : 0301171344
Tempat/Tgl lahir : Pangkalan Lunang 03 Desember 1998
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong
Judul Skripsi : Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga Nelayan di Desa Pangkalan Lunang Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara

Demikian ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan kegiatan **riset** dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut di atas.

Demikian surat balasan ini diperbuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Taufik Hidayat
Nim : 0301171344
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal/Lahir : Pangkalan Lunang, 03 Desember 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl Selam IV Tegasl Sari Mandala 1 Medan Denai
Alamat Email : taufikhidayat.03123@gmail.com
No. Handphone : 081362286358
Jenjang Pendidikan :

1. SD Swasta Budi Mulia Desa Pangkalan Luang Kec. Kualuh Leidong
2. SMP N 2 Kualuh Leidong Kec. Kualuh Leidong
3. MA At- Taufiqurrahman Desa Gunung Melayu Kec. Kualuh Selatan
4. UIN-SU Medan

Orang Tua

Nama Ayah : Rusli

Nama Ibu : Ruslina

Alamat Orang Tua : Dusun 1 A Desa Pangkalan Lunang Kec. Kualuh Leidong
Kab. Labuhanbatu Utara.

Demikian daftar hidup saya ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Medan 15 September 2021
Penulis

Taufik Hidayat
NIM 0301171344

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Judul Proposal : Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Dalam
Keluarga Nelayan di Desa Pangcalan Lurung
Kec. Kuwah Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
20/01/2021	mendiskusikan Rancangan Judul Strips Strips	disarankan memilih judul yang tempo di Kubumi	N
02/02/2021	mendiskusikan dan mengajukan judul Strips	silahkan mencari judul yang di daerah nelayan satu-satu tempat fishing	N
08/03/2021	Bimbingan proposal	membaca buku sosiologi antropologi tentang keluarga	N
17/03/2021	Bimbingan dari acc proposal	pamprabasi quote khusan Strips agar masalah benar benar	N

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahariah, M.Ag

Nip. 197509112005012009

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (1*)

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. H. MAKMUR SYURU, M.PdJudul Proposal : Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak PAIKM
KAWARGA NELAYAN DI DESA PANGKALAN
LUMAHU kec. KUALUH kidang Kab. Labura.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
11/03 2021	mengambil beberapa jurnal dan buku pse dosen WNSO	beri jurnal dan buku dosen NIM	<i>[Signature]</i>
15/03 2021	Bimbingan proposal	mempertahki daftar isi dan keampakan	<i>[Signature]</i>
17/03 2021	Bimbingan proposal	mencambahkan literatur yang sesuai	<i>[Signature]</i>
19/03 2021	ACC proposal	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI

[Signature]
Dr. Mahardika, M.Ag
NIP: 195504112005012009

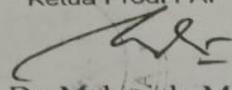
Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dr. Nadya Purba, MA
 Judul Skripsi : Kemampuan Baca Al-Qur'an Anlat Dalam
 Keluarga Nelayan di Desa Pangratan,
 Kecamatan Toc. Kuala, Kabupaten Pang. Labura

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
	BAB IV	Pembuka Tema	Jl
	BAB IV	Pembuka Tema	Jl
	BAB IV	Pembuka bab	Jl
	Skripsi	Pembuka abstrak	Jl
	Skripsi	Ace Skripsi	Jl

: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
 a.n. Dekan
 Ketua Prodi PAI


 Dr. Mahariah, M. Ag

Nip. 19750411 2005 01 2004

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (16)

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. H. MAHMUD SYUKRI, M.PdJudul Skripsi : KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK
DALAM KELUARGA NEWMAN DI DESA
PANGKALAN UNANJE kec. KUALUH LIDONG

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
5/7 2021	Kembali Review hasil penelitian dgn Rumus	Perbaiki	<i>[Signature]</i>
12/7 2021	Hasil Penelitian	Hasil informasi Rumus dan ete di narasikan	<i>[Signature]</i>
26/7 2021	Hasil Penelitian	Kualitas Nominasi dgn teori dan penelitian	<i>[Signature]</i>
9/8 2021	Abstraksi	Perbaiki	<i>[Signature]</i>
30/8 2021	Lelingjung	Perbaiki	<i>[Signature]</i>
13/8 2021	lanjut	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI*[Signature]*
Dr. Mahariah, M.Ag

Nip. 19750411 2005 01 2004